

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA  
PADA SEKOLAH BERBASIS PESANTREN  
DI SMP THORIQTUN NAJAH SINGOSARI  
KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)

**Diajukan oleh:**

**MUKHAMMAD IKHWAN**  
NIM : 11110145



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA**

**PADA SEKOLAH BERBASIS PESANTREN**

**DI SMP THORIQTUN NAJAH SINGOSARI KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Mukhammad Ikhwan**  
**11110145**

Telah Diperiksa dan Disetujui  
Pada Tanggal 23 Desember 2015  
Oleh Dosen Pembimbing,

**Dr. H. Mulyono, MA**  
**NIP. 196606262005011003**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. Marno, M. Ag**  
**NIP. 197208222002121001**

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan sebuah karya yang sederhana ini kupersembahkan puji syukur kehadirat Illahi Robbi dan Nabi Muhammad SAW Sebagai pembawa cahaya kebenaran, dan kususun skripsi ini dengan ilmu yang kupelajari, dengan materi, tenaga, fasilitas dan dukungan moral serta bimbingan dan anugerah Allah maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku.*

*Sepasang mutiara hati (Ayahanda Bukhori dan Ibunda Jumiaty tercinta) yang memancarkan sinar kasih sayang yang tiada pernah usai dalam mendo'akan, memotivasi, mendidikku. Kasih mereka tiada tara hingga tak dapat kuungkapkan yang akan selalu kurangkai dalam do'a... semoga amal mereka diridhoi oleh Allah SWT.. Terima kasih ayahanda dan ibundaku .*

*Ketiga kakakku yang tercinta (Nur Fitria, Sri Astutik dan Rosihan Aslihuddin) mereka telah banyak memberikan semangat dalam meniti jalan panjang kehidupan tuk meraih segala asa hingga ku sampai pada gerbang masa depan yang cerah, dengan kalianlah kulalui hari-hari penuh kasih dan sayang dari keluarga. Terima kasih.*

*Seluruh Bapak dan Ibu Guru maupun dosen yang selama ini telah memberikan ilmunya kepada saya dengan penuh ridho dan ikhlas, karena engkaulah diri ini menjadi terbimbing dan terdidik.*

*Keluargaku di UKM Seni Religius (Istiqom, Rohman, Huda, Zakaria, Rozak, Rudi, Lubuy, Alex, Nikmah, Yusri Wardany, Vela, Vivi, Durrotun Anisah, Nisfah dan seluruh saudara-saudara yang belum saya sebutkan) dari yang selalu menemani dan mengarahkanku. Terima kasih telah memberikanku arti indahny persahabatan dan kebersamaan.*

*Seluruh pihak SMP Thoriqotun Najah Singosari yang mengizinkan dan memberikan bimbingan atas berjalannya penelitian saya sampai terwujudnya karya yang sangat sederhana ini.*

## MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۗ

Ajaklah kepada jalan Rabmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Rabmu maha mengetahui siapa yang telah sesat dari jalan-Nya dan Ia Maha mengetahui dengan orang-orang yang diberi petunjuk ( An Nahl : 125)



Dr. H. Mulyono, MA  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Mukhammad Ikhwan  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 23 Desember 2015

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang  
di-  
Malang

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mukhammad Ikhwan

NIM : 11110145

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Dr. H. Mulyono, MA**  
**NIP. 196606262005011003**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diujikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 23 Desember 2015

**Mukhammad Ikhwan**  
NIM : 11110145

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang”** dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan keharibaan junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan dan suri tauladan kepada kita semua, sehingga kita dapat menuju jalan islam yang lurus dan penuh Ridha-Nya.

Banyak bantuan yang telah penulis terima dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini, maka sepatutnyalah penulis ucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang dan motivasi baik berupa matriil maupun spiritual, serta telah membesarkan, membimbing dan membiayai penulis dalam menyelesaikan studi hingga kejenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektoratnya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Mulyono, MA selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya serta dengan ikhlas dan tulus memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi kebaikan dan terselesaikannya skripsi ini.

6. Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I selaku Kepala SMP Thoriqotun Najah Singosari atas nasehat dan bimbingan beliau.
7. Siswa dan siswi SMP Thoriqotun Najah Singosari yang telah berkenan menerima saya dengan baik.
8. Semua keluarga besar UKM Seni Religius UIN Maliki Malang.
9. Semua sahabat seperjuangan PAI Angkatan 2011 UIN Maliki Malang.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas dukungan selama ini kepada saya.

Tiada kata yang patut penulis sampaikan selain do'a, semoga Allah membalas jasa-jasa baik beliau. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi atau isi dan sistematika pembahasan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif untuk membenahi dan memenuhi kekurangan dalam laporan-laporan selanjutnya.

Demikian yang bisa disampaikan oleh penulis, kurang lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga tulisan yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Amin.

Malang, 23 Desember 2015

**Mukhammad Ikhwan**

## HALAMAN TRANSLITERASI

### 1. Umum

Transliterasi ialah pemindahan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### 2. Konsonan

ا= Tidak dilambangkan	ض= Dl
ب= B	ط= Th
ت= T	ظ= Dh
ث= Ts	ع= ‘(koma menghadap ke atas)
ج= J	غ= Gh
ح= H	ف = F
خ= Kh	ق= Q
د= D	ك= K
ذ= Dz	ل= L
ر= R	م= M

ز= Z

ن= N

س= S

و= W

ش= Sy

ه= H

ص= Sh

ي= Y

Hamzah ( ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma di atas ( ˆ), berbalik dengan koma ( ˘), untuk pengganti lambang “ع”.

### 3. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang =	â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	و	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) =	ي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Persetujuan .....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Pengesahan .....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Persembahan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Motto .....</b>	<b>iv</b>
<b>Halaman Nota Dinas .....</b>	<b>v</b>
<b>Halaman Pernyataan .....</b>	<b>vi</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>vii</b>
<b>Halaman Transliterasi .....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xvi</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>xvii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	8
E. Definisi Operasional .....	9
F. Penelitian Terdahulu .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	12

**BAB II KAJIAN TEORI**

<b>A. Strategi Pembelajaran .....</b>	<b>13</b>
1. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	13
2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran .....	15
3. Prinsip Pemilihan Strategi Pembelajaran .....	24
<b>B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>26</b>
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	26
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	29
3. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	31
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	32
<b>C. Kompetensi Siswa .....</b>	<b>34</b>
1. Pengertian Kompetensi Siswa .....	34
2. Pengertian Kompetensi Keagamaan Siswa .....	36
<b>D. Sekolah Berbasis Pesantren .....</b>	<b>37</b>
1. Konsep Sekolah Berbasis Pesantren .....	37
2. Pengertian dan Pola Umum Pesantren .....	40
3. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pesantren .....	43

**BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A. Metode Penelitian .....</b>	<b>51</b>
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	51
2. Kehadiran Peneliti .....	52
3. Lokasi Penelitian .....	53
4. Jenis Data Dan Sumber Data .....	54

5. Prosedur Pengumpulan Data.....	55
6. Teknik Analisis Data.....	57
7. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	62
8. Tahap-Tahap Penelitian .....	63

#### **BAB IV PAPARAN DATA**

<b>A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....</b>	<b>65</b>
1. Sejarah Berdirinya SMP Thoriqotun Najah Singosari.....	65
2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah.....	66
3. Struktur Organisasi dan Program Kerja.....	69
4. Kondisi Sekolah.....	73
5. Kurikulum.....	80
6. Sistem Pengajaran Pesantren Thoriqotun Najah Singosari.....	82
<b>B. Paparan Data Hasil Penelitian.....</b>	<b>83</b>
1. Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang .....	83
2. Problem dan Solusi Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang .....	92
3. Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada	

Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang .....	97
--	----

## **BAB V TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL**

### **PENELITIAN**

<b>A. Temuan Penelitian .....</b>	<b>103</b>
1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang .....	103
2. Problem dan Solusi Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang .....	104
3. Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang .....	106
<b>B. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>107</b>
1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang .....	107

2. Problem dan Solusi Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang .....	110
3. Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang .....	112
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran .....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	120
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas**
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian dari SMP Thoriqotun Najah**
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi**
- Lampiran 4 : Struktur SMP Thoriqotun Najah**
- Lampiran 5 : Data Guru SMP Thoriqotun Najah**
- Lampiran 6 : Data Siswa**
- Lampiran 7 : Data Sarana Prasarana**
- Lampiran 8 : Jadwal Pengajaran Pesantren Thoriqotun Najah**
- Lampiran 9 : Progam Tahunan SMP Thoriqotun Najah**
- Lampiran 10 : Program Semester SMP Thoriqotun Najah**
- Lampiran 11 : RPP**
- Lampiran 12 : Pedoman Wawancara**
- Lampiran 13 : Transkrip Wawancara**
- Lampiran 14 : Dokumentasi Foto**
- Lampiran 15 : Biodata**

## ABSTRAK

**Ikhwan, Mukhammad. 2015. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Mulyono, MA**

---

Selama ini pendidikan agama Islam masih dinilai gagal membentuk karakter peserta didik. Karena pendidikan agama selama ini lebih memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan *konatif-volatif*, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Dari sini, maka perlu adanya strategi terhadap keberadaan pendidikan agama Islam yang sedemikian rupa, maka diharapkan ada suatu pembaharuan baik dari segi isi, cara maupun sarana dan prasarana pendukung untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga nantinya pendidikan agama Islam sedikit demi sedikit akan berkembang dan dapat mencapai tujuan pendidikan secara sempurna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimana penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi siswa pada sekolah berbasis pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang (2) Bagaimana problem dan solusinya penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi siswa pada sekolah berbasis pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang (3) Bagaimana hasil penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi siswa pada sekolah berbasis pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang. Adapun Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi siswa pada sekolah berbasis pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang (2) Untuk mendeskripsikan problem dan solusinya penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi siswa pada sekolah berbasis pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang (3) Untuk mendeskripsikan hasil penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi siswa pada sekolah berbasis pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, karena peneliti akan melaporkan hasil penelitian tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi siswa. Kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Teknik analisa deskriptif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan, serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang penulis peroleh dari metode observasi, dokumentasi, wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan SMP Thoriqotun Najah Singosari adalah menyesuaikan dengan materi pelajaran, situasi, dan kondisi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru PAI menerapkan strategi pembelajaran aktif (active learning) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode pembelajaran yang digunakan adalah bersifat variatif yang disesuaikan materi pendidikan agama Islam. Fasilitas yang kurang memadai menjadi problem dalam mengembangkan strategi pembelajaran, maka solusinya menumbuhkan kreatifitas dalam mengajar sehingga bisa mengembangkan strategi pembelajaran. Problem selainnya adalah sikap siswa tidak serius mengikuti pengajaran di dalam kelas, ada yang diam, tidur dan bergurau dengan temannya, maka solusinya adalah guru selalu mengontrol secara intens dan mengarahkannya untuk bisa menyerap pelajaran dengan lebih baik. Hasil penerapan strategi pembelajaran pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi siswa ini memberikan hasil yang baik. Jika dari knowledge siswa bisa mencerna pengetahuan dengan baik dan memahami serta menghafal materi pendidikan agama Islam sehingga ulangan harian siswa mendapatkan nilai baik. Jika dari attitude siswa bersikap sopan dan santun dengan guru serta bersosialisasi dengan baik dengan sesama temannya di kelas maupun di luar kelas. Sedangkan dari skill siswa dapat melakukan ketrampilan yang berkaitan dengan keagamaan

***Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kompetensi Siswa***

## ملخص

إخوان ، محمد.2015. استراتيجية التعلم التربوية الإسلامية في تحسين كفاءة الطلاب في مدرسة بناء على المدارس الإسلامية الداخلية في المدرسة المتوسطة طريقة النجاح سيغاسارى مالانج .بمحت جامعى، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتعليم ، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج .الدكتور موليونو،الحج الماجستير

ألا لا تزال تعتبر التربية الدينية الإسلامية قد فشلت في تشكيل شخصية الطلاب .لأنه قد كان التعليم الديني أكثر اهتماما بالجوانب المعرفية بحتة من تزايد الوعي بالقيم الدينية، وتجاهل الجانب العاطفي من التدريب (*konatif-volatif*)، والإرادة والعزيمة لممارسة قيم التعاليم الدينية . هكذا، جاءت الحاجة لوضع استراتيجية ضد وجود التعليم الديني الإسلامي في مثل هذه الطريقة، فإنه من المتوقع أن ثمة تجديد سواء من حيث المحتوى، وطرق ووسائل والبنية التحتية للتعامل مع المشكلة، لذلك أن التعليم الديني الإسلامي في وقت لاحق سوف تتطور تدريجيا ويمكن الوصول إليه أغراض التعليمية تماما.

وبناء على هذه الخلفية، وصياغة المشكلة هي (1) كيف هو تطبيق استراتيجيات التعلم التربوية الإسلامية في تحسين كفاءة الطلاب في مدرسة بناء على المدارس الإسلامية الداخلية في المدرسة المتوسطة طريقة النجاح سيغاسارى مالانج (2) كيف هي المشكلة والحل هو تطبيق استراتيجية التعلم التربوية الإسلامية في تحسين كفاءة الطلاب في مدرسة بناء على المدارس الإسلامية الداخلية في المدرسة المتوسطة طريقة النجاح سيغاسارى مالانج (3) كيف لنتائج تطبيق استراتيجية التعلم التربوية الإسلامية في تحسين كفاءة الطلاب في المدارس الإسلامية الداخلية في المدرسة المتوسطة طريقة النجاح سيغاسارى مالانج. والغرض من هذه الدراسة هو (1) لوصف تطبيق استراتيجية التعلم التربوية الإسلامية في تحسين كفاءة الطلاب في مدرسة بناء على المدارس الإسلامية الداخلية في المدرسة المتوسطة طريقة النجاح سيغاسارى مالانج (2) لوصف المشكلة والحل من تطبيق استراتيجية التعلم التربوية الإسلامية في تحسين كفاءة الطلاب في مدرسة بناء على المدارس الإسلامية الداخلية في المدرسة المتوسطة طريقة النجاح سيغاسارى مالانج (3) لوصف نتائج تطبيق استراتيجية التعلم التربوية الإسلامية في تحسين كفاءة الطلاب في مدرسة بناء على المدارس الإسلامية الداخلية في المدرسة المتوسطة طريقة النجاح سيغاسارى مالانج.

هذه الدراسة استخدمت نوعي وصفي، لأن الباحث سوف يقدم تقريراً عن نتائج البحث حول استراتيجيات التعليم الديني الإسلامي التعلم في تحسين كفاءة الطالب. ثم وصف والاندماج مع المفاهيم النظرية القائمة. ويتم جمع البيانات عن طريق استخدام الملاحظة والتوثيق، والمقابلات، واستخدام واضعو تقنية التحليل الوصفي النوعية. تقنيات تحليل وصفي يستخدم المؤلف لتحديد وتفسير، ووصف البيانات النوعية أن الكتاب تم الحصول عليها من أسلوب المراقبة والتوثيق والمقابلات.

وأظهرت النتائج أن استراتيجية التعلم التربية الإسلامية في تحسين كفاءة الطلاب في مدرسة بناء على المدارس الإسلامية الداخلية في المدرسة المتوسطة طريقة النجاح سيغاسارى مالانج هو لضبط بالموضوع، والوضع والظروف في أنشطة التعليم والتعلم. تطبيق المعلمين التربية الإسلامية استراتيجيات التعلم النشط (النشط التعلم) في تدريس التربية الدينية الإسلامية. وتنوع أساليب التعلم المستخدمة طبيعة مخصصة لمادة التربية الإسلامية. أصبح عدم كفاية المرافق مشكلة في وضع استراتيجيات التعلم، والحل يعزز الإبداع في التدريس بحيث يمكن وضع استراتيجيات التعلم. مشكلة أخرى هي موقف من الطلاب لم تتبع بشكل خطير التدريس في الفصول الدراسية، وهناك صامتا، النوم ومازحا مع صديقه، ثم الحل هو دائما المعلم للسيطرة على كثافة وتوجيهها لتكون قادرة على استيعاب الدروس بشكل أفضل. نتائج تطبيق استراتيجيات التعلم في التعلم التعليم الديني الإسلامي في تعزيز كفاءة هؤلاء الطلاب تعطي نتائج جيدة. إذا كان على المعرفة التي يمكن للطلاب هضم المعرفة لفهم أفضل وحفظ المواد والتعليم الديني الإسلامي بحيث الاختبارات اليومية للطلاب الحصول على درجات جيدة. إذا من الطلاب أيتودي يكون مهذبا ومهذب للمعلمين والانخراط في المجتمع بشكل جيد مع أصدقاء آخرين في الفصول الدراسية وخارج الفصل الدراسية. في حين يمكن للطلاب مهارة أداء المهارات المتعلقة على الديني

الكلمات البحث: استراتيجية، تعلم التربية الإسلامية، الكفاءة الطلاب

## ABSTRACT

Ikhwan, Muhammad. 2015. Learning Strategy of Islamic Education in Improving Students Competence at the School Based on Pesantren in SMP Thoriqotun Najah Singosari Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Mulyono, MA

---

Recently Islamic education is still considered to have failed to form the character of the students. Because Islamic education has been more concerned with purely cognitive aspects of growing awareness of religious values, and ignoring the coaching aspect of affective and *konatif-volatif*, the wish and determination to practice the values of religious teachings. From here, hence the need for a strategy against the existence of Islamic education in such a way, it is expected that there is a renewal both in terms of content, ways and means and infrastructure to cope with the problem, so Islamic education will gradually evolve and can be reached educational purposes perfectly.

Based on this background, the formulation of the problems are (1) How is the application of Learning Strategy of Islamic Education in Improving Students Competence at the School Based on Pesantren in SMP Thoriqotun Najah Singosari Malang (2) How is the problem and the solution in the application of Learning Strategy of Islamic Education in Improving Students Competence at the School Based on Pesantren in SMP Thoriqotun Najah Singosari Malang (3) How do the results of the application of Learning Strategy of Islamic Education in Improving Students Competence at the School Based on Pesantren in SMP Thoriqotun Najah Singosari Malang. The purpose of this study is (1) To describe the application of Learning Strategy of Islamic Education in Improving Students Competence at the School Based on Pesantren in SMP Thoriqotun Najah Singosari Malang (2) To describe the problem and the solution in the application of Learning Strategy of Islamic Education in Improving Students Competence at the School Based on Pesantren in SMP Thoriqotun Najah Singosari Malang (3) To describe the results of the application of Learning Strategy of Islamic Education in Improving Students Competence at the School Based on Pesantren in SMP Thoriqotun Najah Singosari Malang .

This study used a qualitative descriptive, because researcher will report the results of research on learning strategies of Islamic religious education in improving student competence. Then describe and integrate with existing theoretical conceptions. Data collection was done by using observation, documentation, interviews, the author used a qualitative descriptive analysis technique. Descriptive analysis techniques the author used to determine, interpret, and describe qualitative data that the author obtained from the method of observation, documentation, interviews.

The results showed that the application of learning strategies in the learning of Islamic education conducted in Junior High School Thoriqotun Najah Singosari was to adjust to the subject matter, the situation and the conditions in the teaching and learning activities. Islamic education teachers applied an active learning

strategies (active learning) in Islamic education learning. Learning methods used varied customized nature of Islamic education material. Inadequate facilities became a problem in developing learning strategies, the solution growth creativity in teaching so that it can develop learning strategies. Another problem was the attitude of the students that was not seriously to follow the teaching in the classroom, there was a silent, sleeping and joked with the friend, then the solution was always the teacher to control the intense and direct it to be able to absorb the lessons better. The results of the application of learning strategies in the learning of Islamic education in enhancing the competence of these students gave good results. If on the knowledge that students can digest the knowledge to understand better and memorize the material of Islamic education so that daily tests students got good grades. If from attitude students can be polite and courteous to teachers and to socialize well with other friends in the classroom and outside the classroom. While students skill can perform skills related to religious

Keywords: Strategy, Learning of Islamic Education, Students Competence



## ملخص

إخوان ، محمد.2015. استراتيجية التعلم التربوية الإسلامية في تحسين كفاءة الطلاب في مدرسة بناء على المدارس الإسلامية الداخلية في المدرسة المتوسطة طريقة النجاح سيغاسارى مالانج .مبحث جامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتعليم ، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج .الدكتور موليونو،الحج الماجستير

ألا نلا نزال نعاون الاربوا الإسلامية قاء فاشلأ فف اشكفل اشأصفة الطلاب .لأنه قاء كان الالعلم الالبنف أأأر اهأماما بالأواب المرفةة باأة من نرابا الوعا بالقم الالبنفة، وناهل الأناأ العاطفف من الالرب (konatif-volatif)، والأرااة والعزفمة لممارسة قفم الالعلم الالبنفة .هأأا، آاءا الأاآة لوضع اسأرابفآفة ضاء وآوا الالعلم الالبنف الإسلامف فف مثل هأه الطرفقة، فأنه من المأوق أن أمة آأااا سواا من آفأ المأأوى، وطرق وواسائل والبنفة الالأأفة للالعلم مع المشكلاة، لذلك أن الالعلم الالبنف الإسلامف فف وقأ لآق سوف الالطور الالربفآا وبعان الوصول إلفه أأراض الالعلمفة أماما.

وبناء على هأه الاللفية، وصفاة المشكلاة هف (1) كفف هو الالطبفق اسأرابفآاا الالعلم الالبنفة الإسلامية فف آأسن كفاءة الطلاب فف مدرسة بناء على المدارس الإسلامية الالألفة فف المدرسة الالأسااة طرفقة النجاح سفاسارى مالانج (2) كفف هف المشكلاة والال هو الالطبفق اسأرابفآفة الالعلم الالبنفة الإسلامية فف آأسن كفاءة الطلاب فف مدرسة بناء على المدارس الإسلامية الالألفة فف المدرسة الالأسااة طرفقة النجاح سفاسارى مالانج (3) كفف للناأف الالطبفق اسأرابفآفة الالعلم الالبنفة الإسلامية فف آأسن كفاءة الطلاب فف مدرسة بناء على المدارس الإسلامية الالألفة فف المدرسة الالأسااة طرفقة النجاح سفاسارى مالانج (1) لوصف الالطبفق اسأرابفآفة الالعلم الالبنفة الإسلامية فف آأسن كفاءة الطلاب فف مدرسة بناء على المدارس الإسلامية الالألفة فف المدرسة الالأسااة طرفقة النجاح سفاسارى مالانج (2) لوصف المشكلاة والال من الالطبفق اسأرابفآفة الالعلم الالبنفة الإسلامية فف آأسن كفاءة الطلاب فف مدرسة بناء على المدارس الإسلامية الالألفة فف المدرسة الالأسااة طرفقة النجاح سفاسارى مالانج (3) لوصف للناأف الالطبفق اسأرابفآفة الالعلم الالبنفة الإسلامية فف آأسن كفاءة الطلاب فف مدرسة بناء على المدارس الإسلامية الالألفة فف المدرسة الالأسااة طرفقة النجاح سفاسارى مالانج.

هذه الدراسة استخدمت نوعي وصفي، لأن الباحث سوف يقدم تقريراً عن نتائج البحث حول استراتيجيات التعليم الديني الإسلامي التعلم في تحسين كفاءة الطالب. ثم وصف والاندماج مع المفاهيم النظرية القائمة. ويتم جمع البيانات عن طريق استخدام الملاحظة والتوثيق، والمقابلات، واستخدام واضعو تقنية التحليل الوصفي النوعية. تقنيات تحليل وصفي يستخدم المؤلف لتحديد وتفسير، ووصف البيانات النوعية أن الكتاب تم الحصول عليها من أسلوب المراقبة والتوثيق والمقابلات.

وأظهرت النتائج أن استراتيجية التعلم التربية الإسلامية في تحسين كفاءة الطلاب في مدرسة بناء على المدارس الإسلامية الداخلية في المدرسة المتوسطة طريقة النجاح سيغاسارى مالانج هو لضبط بالموضوع، والوضع والظروف في أنشطة التعليم والتعلم. تطبيق المعلمين التربية الإسلامية استراتيجيات التعلم النشط (النشط التعلم) في تدريس التربية الدينية الإسلامية. وتنوع أساليب التعلم المستخدمة طبيعة مخصصة مادة التربية الإسلامية. أصبح عدم كفاية المرافق مشكلة في وضع استراتيجيات التعلم، والحل يعزز الإبداع في التدريس بحيث يمكن وضع استراتيجيات التعلم. مشكلة أخرى هي موقف من الطلاب لم تتبع بشكل خطير التدريس في الفصول الدراسية، وهناك صامتا، النوم ومازحا مع صديقه، ثم الحل هو دائما المعلم للسيطرة على كثافة وتوجيهها لتكون قادرة على استيعاب الدروس بشكل أفضل. نتائج تطبيق استراتيجيات التعلم في التعلم التعليم الديني الإسلامي في تعزيز كفاءة هؤلاء الطلاب تعطي نتائج جيدة. إذا كان على المعرفة التي يمكن للطلاب هضم المعرفة لفهم أفضل وحفظ المواد والتعليم الديني الإسلامي بحيث الاختبارات اليومية للطلاب الحصول على درجات جيدة. إذا من الطلاب أتيتودي يكون مهذبا ومهذب للمعلمين والانخراط في المجتمع بشكل جيد مع أصدقاء آخرين في الفصول الدراسية وخارج الفصل الدراسية. في حين يمكن للطلاب مهارة أداء المهارات المتعلقة على الديني

الكلمات البحث: استراتيجية، تعلم التربية الإسلامية، الكفاءة الطلاب

## ABSTRAK

**Ikhwan, Mukhammad. 2015. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Mulyono, MA**

---

Selama ini pendidikan agama Islam masih dinilai gagal membentuk karakter peserta didik. Karena pendidikan agama selama ini lebih memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan *konatif-volatif*, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Dari sini, maka perlu adanya strategi terhadap keberadaan pendidikan agama Islam yang sedemikian rupa, maka diharapkan ada suatu pembaharuan baik dari segi isi, cara maupun sarana dan prasarana pendukung untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga nantinya pendidikan agama Islam sedikit demi sedikit akan berkembang dan dapat mencapai tujuan pendidikan secara sempurna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimana penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi siswa pada sekolah berbasis pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang (2) Bagaimana problem dan solusinya penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi siswa pada sekolah berbasis pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang (3) Bagaimana hasil penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi siswa pada sekolah berbasis pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang. Adapun Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi siswa pada sekolah berbasis pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang (2) Untuk mendeskripsikan problem dan solusinya penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi siswa pada sekolah berbasis pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang (3) Untuk mendeskripsikan hasil penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi siswa pada sekolah berbasis pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, karena peneliti akan melaporkan hasil penelitian tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi siswa. Kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Teknik analisa deskriptif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan, serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang penulis peroleh dari metode observasi, dokumentasi, wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan SMP Thoriqotun Najah Singosari adalah menyesuaikan dengan materi pelajaran, situasi, dan kondisi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru PAI menerapkan strategi pembelajaran aktif (active learning) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode pembelajaran yang digunakan adalah bersifat variatif yang disesuaikan materi pendidikan agama Islam. Fasilitas yang kurang memadai menjadi problem dalam mengembangkan strategi pembelajaran, maka solusinya menumbuhkan kreatifitas dalam mengajar sehingga bisa mengembangkan strategi pembelajaran. Problem selainnya adalah sikap siswa tidak serius mengikuti pengajaran di dalam kelas, ada yang diam, tidur dan bergurau dengan temannya, maka solusinya adalah guru selalu mengontrol secara intens dan mengarahkannya untuk bisa menyerap pelajaran dengan lebih baik. Hasil penerapan strategi pembelajaran pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi siswa ini memberikan hasil yang baik. Jika dari knowledge siswa bisa mencerna pengetahuan dengan baik dan memahami serta menghafal materi pendidikan agama Islam sehingga ulangan harian siswa mendapatkan nilai baik. Jika dari attitude siswa bersikap sopan dan santun dengan guru serta bersosialisasi dengan baik dengan sesama temannya di kelas maupun di luar kelas. Sedangkan dari skill siswa dapat melakukan ketrampilan yang berkaitan dengan keagamaan

***Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kompetensi Siswa***

## ABSTRACT

Ikhwan, Muhammad. 2015. Learning Strategy of Islamic Education in Improving Students Competence at the School Based on Pesantren in SMP Thoriqotun Najah Singosari Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Mulyono, MA

---

Recently Islamic education is still considered to have failed to form the character of the students. Because Islamic education has been more concerned with purely cognitive aspects of growing awareness of religious values, and ignoring the coaching aspect of affective and *konatif-volatif*, the wish and determination to practice the values of religious teachings. From here, hence the need for a strategy against the existence of Islamic education in such a way, it is expected that there is a renewal both in terms of content, ways and means and infrastructure to cope with the problem, so Islamic education will gradually evolve and can be reached educational purposes perfectly.

Based on this background, the formulation of the problems are (1) How is the application of Learning Strategy of Islamic Education in Improving Students Competence at the School Based on Pesantren in SMP Thoriqotun Najah Singosari Malang (2) How is the problem and the solution in the application of Learning Strategy of Islamic Education in Improving Students Competence at the School Based on Pesantren in SMP Thoriqotun Najah Singosari Malang (3) How do the results of the application of Learning Strategy of Islamic Education in Improving Students Competence at the School Based on Pesantren in SMP Thoriqotun Najah Singosari Malang. The purpose of this study is (1) To describe the application of Learning Strategy of Islamic Education in Improving Students Competence at the School Based on Pesantren in SMP Thoriqotun Najah Singosari Malang (2) To describe the problem and the solution in the application of Learning Strategy of Islamic Education in Improving Students Competence at the School Based on Pesantren in SMP Thoriqotun Najah Singosari Malang (3) To describe the results of the application of Learning Strategy of Islamic Education in Improving Students Competence at the School Based on Pesantren in SMP Thoriqotun Najah Singosari Malang .

This study used a qualitative descriptive, because researcher will report the results of research on learning strategies of Islamic religious education in improving student competence. Then describe and integrate with existing theoretical conceptions. Data collection was done by using observation, documentation, interviews, the author used a qualitative descriptive analysis technique. Descriptive analysis techniques the author used to determine, interpret, and describe qualitative data that the author obtained from the method of observation, documentation, interviews.

The results showed that the application of learning strategies in the learning of Islamic education conducted in Junior High School Thoriqotun Najah Singosari was to adjust to the subject matter, the situation and the conditions in the teaching and learning activities. Islamic education teachers applied an active learning

strategies (active learning) in Islamic education learning. Learning methods used varied customized nature of Islamic education material. Inadequate facilities became a problem in developing learning strategies, the solution growth creativity in teaching so that it can develop learning strategies. Another problem was the attitude of the students that was not seriously to follow the teaching in the classroom, there was a silent, sleeping and joked with the friend, then the solution was always the teacher to control the intense and direct it to be able to absorb the lessons better. The results of the application of learning strategies in the learning of Islamic education in enhancing the competence of these students gave good results. If on the knowledge that students can digest the knowledge to understand better and memorize the material of Islamic education so that daily tests students got good grades. If from attitude students can be polite and courteous to teachers and to socialize well with other friends in the classroom and outside the classroom. While students skill can perform skills related to religious

Keywords: Strategy, Learning of Islamic Education, Students Competence



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dari itu pendidikan agama harus diajarkan pada anak sejak dini. Pendidikan agama Islam harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik serta membangun moral bangsa.<sup>1</sup>

Pendidikan agama Islam berusaha memberikan dan menanamkan nilai religius yang menjadi dasar dan benteng serta pegangan bagi peserta didik dan umat manusia dalam mengarungi kehidupan yang serba canggih. Sebagaimana diketahui bahwasannya manusia Indonesia yang kita cita-citakan adalah manusia yang saleh dan produktif dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi bagi peningkatan taraf pendidikan. Dengan demikian misi pendidikan Islam ialah mewujudkan nilai-nilai keIslaman di dalam pembentukan manusia Indonesia.<sup>2</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis, dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam. Sejalan dengan ini, Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar

---

<sup>1</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.2.

<sup>2</sup>H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Nur Insani, 2000), hlm. 150

senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.<sup>3</sup> Sehingga pendidikan agama Islam adalah proses atau usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk membimbing secara sistematis dan pragmatis supaya menghasilkan orang yang beragama dan hidup sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Dan sebagaimana diketahui bahwasannya pendidikan agama Islam yang didoktrin sebagai pendidikan pembenahan moral dan menciptakan manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, bernegara, mempunyai posisi penting untuk diperhatikan dalam dunia pendidikan.

Selama ini pendidikan agama Islam masih dinilai gagal membentuk karakter peserta didik. Karena pendidikan agama selama ini lebih memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan *konatif-volatif*, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Dengan perkataan lain, pendidikan agama lebih berorientasi pada belajar tentang agama, kurang berorientasi pada belajar bagaimana cara beragama yang benar. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan dalam kehidupan nilai agama. Dalam praktiknya, pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal inti dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

<sup>4</sup>Abdul Majid , *op. cit*, hlm. 10.

Di dalam bukunya, Rosdianah mengemukakan beberapa kelemahan pendidikan agama Islam di sekolah, baik dalam pemahaman materi pendidikan agama Islam maupun dalam pelaksanaannya, yaitu (1) dalam bidang teologi, ada kecenderungan mengarah pada paham fatalistik, (2) bidang akhlaq berorientasi pada urusan sopan santun dan belum dipahami sebagai keseluruhan pribadi manusia beragama, (3) bidang ibadah diajarkan sebagai kegiatan rutin agama dan kurang ditekankan sebagai proses pembentukan kepribadian, (4) dalam bidang hukum (fiqih) cenderung dipelajari sebagai tata aturan yang tidak akan berubah sepanjang masa, dan kurang memahami dinamika dan jiwa hukum Islam (5) agama Islam cenderung diajarkan sebagai dogma dan kurang mengembangkan rasionalitas serta kecintaan pada kemajuan ilmu pengetahuan, (6) orientasi mempelajari al Qur'an masih cenderung pada kemampuan membaca teks, belum mengarah pada pemahaman arti dan penggalan makna.<sup>5</sup>

Kondisi ini menuntut lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk bekerja serius dalam mengembangkan pendidikannya. Berkaitan dengan hal ini, bahwa pendidikan agama Islam harus didesak untuk melakukan inovasi yang tidak hanya berkaitan dengan perangkat kurikulum dan manajemen, tetapi juga menyangkut dengan strategi dan taktik operasionalnya. Strategi dan taktik itu, menuntut perombakan model-model pendidikan sampai dengan institusi-institusinya, sehingga lebih efektif dan efisien, dalam arti pedagogis, sosiologis dan kultural dalam menunjukkan perannya. Buruknya sistem dan kebijakan pendidikan yang

---

<sup>5</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 23

berlaku. Muatan kurikulum yang hanya mengandalkan kemampuan aspek kognitif dan mengabaikan pendidikan afektif menyebabkan berkurangnya proses humanisasi dalam pendidikan. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan dalam kehidupan. Atau dapat dikatakan dalam praktiknya pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi Islam.<sup>6</sup>

Mengingat posisi penting pendidikan agama khususnya PAI dalam sistem pendidikan kita sebagai salah satu pelajaran yang wajib diajarkan dalam dunia pendidikan. Maka dari itu perlu adanya suatu perubahan-perubahan sistem pembelajarannya dengan didukung semangat dan kreativitas para guru PAI untuk menemukan dan merumuskan berbagai sistem pembelajaran baru dalam PAI. Dengan adanya perubahan tersebut diharapkan kegiatan belajar mengajar PAI kedepan lebih kreatif menarik dan menyenangkan di mata siswa serta efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu masalah dalam pembelajaran PAI yang sering dikeluhkan oleh siswa yaitu selama ini dalam kegiatan belajar mengajar PAI masih sarat orientasi pengajaran ketimbang pembelajarannya. Akibatnya di kalangan siswa mata pelajaran PAI seringkali dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang membuka ruang bagi siswa untuk lebih kritis dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Tidak mengherankan jika kemudian siswa menjadi malas dan kurang bersemangat mengikuti mata pelajaran PAI. Selain itu masalah-masalah

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm.88

dalam pembelajaran PAI yaitu tentang masalah teknik pembelajaran yang kurang tepat sehingga tidak menumbuhkan motivasi pada peserta didik.

Namun demikian, karena meningkatkan kompetensi siswa pada bidang agama bukanlah hal yang mudah, melainkan masih banyak problem-problem yang dihadapi guru agama Islam, maka kreatifitas dan profesionalitas guru-guru agama dan ketekunan serta keuletan dengan berbagai usaha yang dapat mengantarkan pada peningkatan kompetensi siswa pada bidang agama dengan baik. Banyak sekali cara untuk meningkatkan kompetensi siswa, diantaranya adalah meningkatkan mutu profesionalitas guru, meningkatkan mutu sekolah, meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar, dan lain-lain.

Dari sini, maka perlu adanya strategi terhadap keberadaan pendidikan agama islam yang sedemikian rupa, karena dengan belajar dari pengalaman sebelumnya, maka diharapkan ada suatu pembaharuan baik dari segi isi, cara maupun sarana dan prasarana pendukung untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga nantinya pendidikan agama islam sedikit demi sedikit akan berkembang dan dapat mencapai tujuan pendidikan secara sempurna. Strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimana lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat di implementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami

secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas, bahwasannya strategi pembelajaran merupakan prosedur yang sangat penting untuk tercapainya tujuan pendidikan. Dalam hal ini guru dituntut memiliki segudang cara ataupun strategi aktif yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, karena strategi pembelajaran tersebut menyangkut kegiatan yang ada ataupun saat kegiatan belajar.

Sekolah berbasis pesantren sekarang ini menjadi minat masyarakat karena model sekolah yang mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan keunggulan sistem pendidikan di pesantren. Sesuai dengan pengamatan peneliti, SMP Thoiqothun Najah adalah salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Singosari Kabupaten Malang ini, sedikit banyak telah menerapkan berbagai strategi dan cara yang di gunakan untuk mengembangkan pendidikan agama Islam, di samping dengan adanya pondok pesantren yang mengintegrasikan pembelajaran di sekolah umum, tugas pokok yang dipikul SMP Thoriqotun Najah Singosari selama ini pada esensinya mengantarkan peserta didik mampu memiliki kemantapan dalam aspek aqidah, ibadah, keluasan IPTEK, dan keluhuran akhlaq, sehingga dapat berprestasi dalam rangka mengemban tugas sebagai kholifah Allah di muka bumi (pemimpin). Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut sekolah yang berbasis pesantren ini melakukan pembinaan secara intensif oleh para guru yang berpengalaman dalam rangka

---

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 60

pengembangan kemampuan sains dan keterampilan dengan pelaksanaan sistem pesantren yang menitikberatkan pada pengembangan sikap dan praktik keagamaan, peningkatan moralitas dan kemandirian dalam hidup.

Berdasarkan adanya deskripsi tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi siswa pada sekolah berbasis pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang?
2. Bagaimana problem dan solusinya penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang?
3. Bagaimana hasil strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang?

## **C. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian dari skripsi ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang
2. Mendeskripsikan problem dan solusinya penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang
3. Mendiskripsikan hasil strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam mempelajari suatu ilmu pengetahuan tidak hanya cukup pada mempelajari teorinya saja, akan tetapi adanya penelitian juga merupakan suatu hal yang penting untuk perkembangan ilmu selanjutnya. Dalam hal ini penulis berharap penelitian ini dapat berguna :

1. Sebagai bahan informasi dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengambilan kebijakan kepala sekolah guna peningkatan mutu sekolah
2. Sebagai bahan kajian bagi instansi atau pun lembaga terkait dalam fungsinya untuk turut mengelola sekaligus mengembangkan kegiatan pendidikan dalam usaha meningkatkan mutu sekolah

3. Sebagai sumbangan pemikiran mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi siswa pada sekolah berbasis pesantren di sekolah khususnya SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang
4. Sebagai khazanah perpustakaan, sekaligus menjadi bahan referensi bagi penelitian yang sejenis dan titik tolak untuk melakukan penelitian selanjutnya

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami judul Skripsi ini “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang”, maka perlu adanya penjelasan atau pengertian dari beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut, yaitu:

1. Strategi Pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa untuk dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.
3. Kompetensi Siswa adalah kualifikasi kemampuan siswa yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau seluruh kelompok mata pelajaran.

4. Sekolah Berbasis Pesantren merupakan model sekolah yang mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan keunggulan sistem pendidikan di pesantren.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti berikut dapat menjadi kajian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, meskipun penelitian tersebut tidak berasal dari bidang keahlian yang sama, tetapi hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan.

1. Penelitian Irwansyah (skripsi, 2009) dengan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NU Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang, ditemukan bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Nahdhotul Ulama' tersebut menggunakan berbagai cara diantaranya pada kegiatan pembelajaran yang menyangkut perbaikan sistem mengajar, kurikulum, penambahan jam mata pelajaran pendidikan agama Islam, mata pelajaran pelajaran Aswaja, mata pelajaran metode membaca Al Qur'an, adanya memodifikasi gaya mengajar guru dan pengadaan serta perbaikan sarana penunjang pendidikan. Selain itu adanya kegiatan ekstra/penunjang, yaitu keagamaan (istighosah) yang wajib diikuti oleh semua siswa dan guru.
2. Penelitian Iin Aisyah (skripsi, 2009) dengan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Bertaraf Internasional dalam Studi kasus di SD Negeri bertaraf internasional), ditemukan bahwa pelaksanaan

strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri bertaraf internasional dalam konteks knowledge dilaksanakan dengan melalui strategi pembelajaran yang PAKEM dengan pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL).

3. Skripsi Nur Indayati (skripsi, 2011) dengan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas VII-A SMP Negeri 4 Malang, ditemukan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 mulai tahun ajaran 2010/2011 ini sangat baik, ini terbukti dengan banyaknya strategi pembelajaran yang digunakan oleh sekolah dan memilih guru pendidikan agama Islam yang sangat kreatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan strategi kooperatif dan strategi belajar aktif yang didalamnya terdapat model pembelajaran mengomentari gambar, mencari pasangan jawaban, peta konsep, dan tidak luput dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan peneladanan. Adapun prestasi yang dimiliki siswa-siswi SMP Negeri 4 Malang dalam bidang akademik khususnya dalam pendidikan agama Islam menurut pengamatan hasilnya cukup baik, ini terbukti dengan melihat pada nilai akhir ujian semester 1 dan ulangan harian semester 2.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun menjadi enam bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Devinisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Teori, meliputi deskripsi teoritis tentang Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kompetensi Siswa dan Sekolah Berbasis Pesantren.

BAB III : Metode penelitian, meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV : Paparan Data Penelitian dan Temuan Penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan BAB II dan menggunakan metode sesuai dengan BAB III.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian, dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB VI : Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Strategi Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam mengembangkan jiwa keagamaan peserta didik ini sangat diperlukan. Oleh karena itu dalam menyampaikan strategi yang baik dan mengena pada sasaran.

Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan strategi dalam mencapai tujuannya itu, seorang pelatih tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar peserta didiknya mendapat prestasi yang terbaik. Kemp (1995) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan

guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>1</sup>

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana sebagai berikut: “strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.” Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Menurut Hasibuan seperti yang telah dikutip oleh Basyiruddin Usman bahwasannya “ strategi belajar mengajar merupakan pola umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan pada karakteristik abstrak perbuatan guru-siswa dalam peristiwa belajar actual tertentu.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. (Jakarta: Diknas, 2008), hlm. 3-4.

<sup>2</sup>Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 157.

<sup>3</sup>Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta : Ciputat press, 2002), hlm. 22.

Menurut J.R. David Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu<sup>4</sup>. Dari situ ada dua hal yang perlu kita cermati dari pengertian tersebut. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup> Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

## 2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Rowntree mengelompokkan strategi pembelajaran sebagai berikut : strategi pembelajaran ekspositif, strategi pembelajaran discovery, strategi pembelajaran dengan menggunakan syistem kelompok kecil.<sup>6</sup>

### a. Strategi pembelajaran ekspositif

Dalam penerapan strategi ini, ada dua metode dasar yang dapat dipertimbangkan satu sama lain saling berlawanan, yakni sistem satu

---

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 124

<sup>5</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 186.

<sup>6</sup> *Ibid*,

arah (*teacher input system*) dan syistem dua arah (*teacher modification syistem*)

1) Sistem satu arah

Dalam pelaksanaan strategi ini, semua tanggung jawab untuk mentrasferkan materi terletak pada guru. Semua siswa pasif, karena dalam hal ini tidak ada balikan dari siswa kepada guru kecuali mungkin hanya dapat menggunakan tanda-tanda senang atau tidak senang. Dalam penerapan strategi ini guru sering menggunakan metode ceramah (*typical lecture*) atau disebut *direct teacher input system* untuk menyampaikan materi pengajaran kepada siswa.

Penerapan strategi ini biasanya berorientasi pada isi bukan pada tujuan dan control oleh batas waktu yang telah ditentukan. Strategi ini efektif apabila digunakan untuk penyampaian informasi yang bersifat factual, akan tetapi kurang efektif untuk belajar konseptual.

2) Sistem dua arah

Pada system ini terdapat proses timbale balik. Guru mengajukan balikan untuk memeriksa apakah siswa menerimanya secara tepat atau tidak. Jika sudah, maka guru akan memodifikasikan pennyajiannya, jika ternyata sambutan siswa belum tepat, maka guru memodifikasi sambutan siswa.

Secara keseluruhan strategi ini masih ekspositif, hanya masukan informasi baru. Kontribusi dalam hal ini dalah mengecek penerimaan dan penafsiran, tetapi tdak mempelajari hal-hal yang baru.

## b. Strategi pembelajaran discovery

Discovery adalah satu strategi pembelajaran dengan memberikan kesempatan-kesempatan dengan siswa untuk bertindak/berbuat dan sebab akibat). Pendekatan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk komunikasi satu arah atau komunikasi dua arah, bergantung pada kelas.

### 1) Sistem satu arah (ceramah reflektif)

Pendekatan ini dilakukan berdasarkan penyajian satu arah (Eksposition) yang dilakukan oleh guru. Struktur penyajiannya dalam bentuk usaha merangsang siswa untuk melakukan discoveri di dalam kelas. Guru mengajukan sautu masalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kelas untuk melakukan refleksi. Selanjutnya guru menjawab sendiri pertanyaan-pertanyaan yang diajukannya tersebut.

Dalam prosedur ini guru tidak menentukan menunjukkan aturan-aturan yang harus dipatuhi siswa, tetapi dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut guru mengundang siswa untuk mencari aturan-aturan yang harus diperbuatnya. Pemecahan masalah berlangsung selangkah demi selangkah dalam urutan yang ditentukan sendiri oleh siswa.

### 2) Sistem dua arah (discovery terbimbing)

Sistem dua arah adalah pendekatan pengajaran yang melibatkan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa melakukan discovery, sedang guru membimbing mereka kearah yang tepat.

c. Strategi pembelajaran dengan menggunakan sistem kelompok kecil

Pembelajaran dengan sistem kelompok adalah suatu pembelajaran dengan membagi siswa kedalam kelompok, hal ini dilakukan agar guru lebih mudah melakukan komunikasi dua arah secara lebih efektif. Di antara teknik yang dapat dikembangkan dengan pendekatan kelompok kecil adalah teknik pembelajaran dengan sistem tutorial individual atau biasa disebut dengan pengajaran personal, tutorial kelompok, teknik pembelajaran dengan sistem klinis dan diskusi kelompok.

1) Tutorial individual

Strategi pembelajaran dengan sistem individual adalah proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru dengan satu orang siswa. Hubungan seorang guru dengan seorang siswa memungkinkan guru dapat mendiagnosis kesulitan maupun kelemahan siswa dalam menangkap pelajaran secara cermat dan teliti.

2) Tutorial kelompok

Strategi tutorial kelompok merupakan strategi pembelajaran yang dalam penerapannya seorang guru membimbing sekelompok siswa yang terdiri dari tiga orang lebih atau sekaligus dalam waktu yang sama. Strategi ini penerapannya tidak jauh beda dengan sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kelas. Pendekatan tutorial kelompok ini dalam penerapannya lebih menitikberatkan pada kegiatan bimbingan individu-individu dalam kelompok.

3) Strategi pembelajaran dengan teknik klinis

Merupakan strategi yang digunakan dalam ruang pertemuan diagnostis adalah pertemuan untuk memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam pengajaran tertentu.

4) Strategi pembelajaran dengan sistem diskusi

Teknik ini merupakan salah satu teknik pengajaran dalam yang pelaksanaannya terjadi proses interaksi antara dua atau lebih individu terlibat, dan saling tukar menukar pengalaman, informasi dan memecahkan masalah secara bersama.

Gagne dan Bringsgs mengelompokkan strategi pembelajaran menurut dasarnya menjadi lima macam segi, diantaranya:<sup>7</sup>

1) Pengaturan guru dan peserta didik

Dari pengaturan guru dapat dibedakan bahwa pembelajaran dilaksanakan oleh guru atau tim guru. Dapat pula dibedakan apakah hubungan guru-peserta didik terjadi, tatap muka ataukah dengan perantaraan media (Cetak maupun audiovisual). Adapun dari segi peserta didik dapat dibedakan apakah pengajaran klasikal atau pembelajaran individual. Dalam pembelajaran klasikal maupun individual baik guru maupun murid dituntut untuk dapat menciptakan hubungan yang saling terbuka satu sama lain.

2) Struktur event pengajaran

Struktur even pengajaran dapat bersifat introvert atau tertutup,

---

<sup>7</sup> *Ibid.*,

segala sesuatunya telah ditentukan secara relative ketat dan tidak bis diubah. Pembelajaran yang bersifat terbuka yaitu apabila tujuan khusus pembelajaran materi dan prosedur yang akan ditempuh sudah ditentukan pada saat pembelajaran berlangsung.

### 3) Peran guru-peserta didik dalam mengolah pesan

Setiap proses pembelajaran bertujuan untuk mencapai suatu tujuan ingin menyampaikan sesuatu “Pesan” yang dapat berupa pengetahuan, wawasan, skill, atau isi pembelajaran lainnya. Pesan yang dimaksud sudah diolah guru sebelum disampaikan kepada peserta didik dengan bantuan guru. Dalam pembagian strategi ini terdapat dua macam strategi, diantaranya :

- a) Strategi pembelajaran ekpositorik, yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyampaikan pesan kepada siswa dalam keadaan telah siap.
- b) Strategi pembelajaran heuristic atau hipotetik yaitu pembelajaran yang mengharuskan pengolahan materi oleh peserta didik sendiri. Dalam strategi ini ada dua sub strategi yaitu discovery/penemuan dan inkuiri.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi

pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>8</sup>

Berikut ini merupakan beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.

#### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas. Peran murid disini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.<sup>9</sup>

Untuk penggunaan metode ceramah secara baik perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menerangkan pelajaran menggunakan kata yang sederhana, jelas dan mudah dipahami oleh para siswa.
- b) Menggunakan alat visualisasi, seperti penggunaan papan tulis atau media lainnya yang tersedia untuk menjelaskan pokok bahasan yang disampaikan.
- c) Mengulang kata atau istilah-istilah yang digunakan secara jelas, dapat membantu siswa yang kurang atau lambat kemampuan dan daya tangkapnya.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 147.

<sup>9</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta:Ciputat Press, 2002.),hlm. 34

- d) Bahan yang disampaikan harus diperinci dengan memberikan ilustrasi, menghubungkan materi dengan contoh-contoh yang kongkrit.
- e) Mencari umpan balik sebanyak mungkin sewaktu ceramah berlangsung.
- f) Mengadakan rekapitulasi dan mengulang kembali rumusan-rumusan yang dianggap penting. Yang dimaksud rekapitulasi disini adalah mengingat kembali dengan contoh-contoh, keterangan-keterangan, fakta-fakta dan sebagainya.<sup>10</sup>

## 2) Metode Demontrasi

Menurut Wina Sanjaya” Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan”.<sup>11</sup>

Sekedar metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih kongkrit. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri

## 3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 35-36

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *op.cit*, hlm. 152

Dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan perilaku anak dalam belajar. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.<sup>12</sup>

#### 4) Metode Resitasi

Metode resitasi biasa disebut dengan metode pekerjaan rumah, karena siswa diberi tugas-tugas khusus diluar jam sekolah.<sup>13</sup> Penerapan metode resitasi (tugas), diberikan dengan harapan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melaksanakan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegasi. Dan dengan metode ini diharapkan siswa dapat belajar bebas tapi bertanggung jawab, dan murid-murid akan berpengalaman, dan bisa mengetahui berbagai kesulitan. Dengan metode ini siswa mendapatkan kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil siswa yang lain, menarik anak didik agar belajar lebih baik, punya tanggung jawab dan berdiri sendiri.

#### 5) Metode Drill

---

<sup>12</sup> Basyiruddin Usman, *op.cit*, hlm. 36

<sup>13</sup> *Ibid.*,

Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.<sup>14</sup>

#### 6) Metode Sosio-Drama dan Bermain Peranan

Metode Sosio-Drama dan bermain peranan merupakan teknik mengajar yang banyak kaitannya dengan pendemonstrasian kejadian-kejadian yang bersifat social. Menurut Engkoswara seperti yang telah diikuti oleh Basyiruddin bahwasannya metode sosio drama adalah suatu nama tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok orang. Biasanya permasalahan cukup diceritakan dengan singkat dalam tempo 4 atau 5 menit, kemudian akan menerangkannya. Persoalan pokok yang akan didramatisasikan diambil dari kejadian-kejadian sosial oleh karena itu dinamakan sosio-drama.<sup>15</sup>

### 3. Prinsip-prinsip pemilihan satrategi pembelajaran

Pemilihan umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua kompetensi dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri.

---

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 86

<sup>15</sup> Basyiruddin Usman, *op.cit*, hlm. 51.

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Killen dibawah ini :

*“No theaching strategi is beter than others in all circumstances, so you have to able to use a variety of theaching strategies, and make rationa<sup>16</sup>I decisions about when each of the theaching strategies is likely to most effective”*

Dari ungkapan tersebut, jelas bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu guru perlu harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu guru perlu memahami prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran. Di antara prinsip-prinsip tersebut adalah :

a. Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen utama. Segala aktivitas guru dan murid harus diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab proses pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Oleh karena itu keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan murid mencapai tujuan pembelajaran.

b. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar merupakan berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus mendorong aktivitas murid. Aktivitas tersebut tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik saja akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis.

---

<sup>16</sup>Muhaimin dkk, *op.cit*, hlm. 103

### c. Individualitas

Pembelajaran adalah usaha mengembangkan setiap individu murid. Walaupun mengajar pada sekelompok murid, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap murid. Seorang guru dikatakan guru yang baik dan profesional, manakala ia menangani 50 murid seluruhnya berhasil menguasai kompetensi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan sebaliknya dikatakan guru yang tidak berhasil manakala ia menangani 50 murid, 49 tidak berhasil menacapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dilihat dari segi jumlah murid sebaiknya standar, keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya, semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

### d. Integritas

Proses pembelajaran harus dipandang segala usaha mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki murid. Pembelajaran bukan mengembangkan kemampuan kognitif saja akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian murid secara terintegritas.<sup>17</sup>

## B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Dalam definisi ini terkandung makna bahwa dalam pembelajaran tersebut ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 103-104

strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dalam kondisi tertentu.<sup>18</sup>

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai untuk tujuan pembelajaran.<sup>19</sup>

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*). Karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung di dalam kurikulum, yang menurut Sujana (dalam Muhaimin) disebut kurikulum ideal/potensial. Selanjutnya, dilakukan kegiatan untuk memiliki, menetapkan, dan mengembangkan, cara-cara atau strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai kondisi yang ada, agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar terwujud dalam diri peserta didik.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Muhaimin Dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Karya Anak Bangsa, 1996), hlm. 133

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 57

<sup>20</sup>Muhaimin, *op.cit.*, hlm. 145

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>21</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>22</sup>

Jika dikaitkan dengan pengertian pembelajaran, maka diperoleh sebuah pengertian bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa untuk dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muhaimin bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah Suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Abd. Majid dan Dian Andayani, *op.cit*, hlm. 130

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* ( Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

<sup>23</sup> Muhaimin, *op.cit*, hlm: 183

Pendidikan agama Islam merupakan kurikulum pokok yang harus dilaksanakan dengan sadar dan terencana. Karena itu optimalisasi pelaksanaan pendidikan agama di sekolah umum sangat bergantung dari kesiapan PAI dalam menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha yang sadar dan terencana, yang memerlukan kesiapan matang dari guru. Karena pendidikan agama Islam adalah sebuah bentuk pembelajaran di mana bahan yang dipelajari selalu lekat dengan perubahan-perubahan dalam masyarakat.<sup>24</sup>

## **2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan pembentukan kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.<sup>25</sup> Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam menurut Omar Muhammad Al-Taumy al-Syaiebani, dalam Arifin diartikan sebagai perubahan yang diinginkan yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi diantara profesi asasi dalam masyarakat.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Muhaimin, *op.cit.*, hlm. 77

<sup>25</sup>Irpan Abd. Gafar dan Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 37

<sup>26</sup> Arifin, *op.cit.*, hlm. 42

Jadi tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya untuk membelajarkan agama Islam agar dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari beberapa tujuan itu dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan PAI, yaitu:

- a. Dimensi keimana peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (itelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- d. Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, difahami dan dihayati sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>27</sup>
- e. Tujuan pendidikan agama Islam yang bersifat umum kemudian dijabarkan lagi dengan disesuaikan dengan jenjang pendidikan menjadi tujuan-tujuan khusus pada setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah.

---

<sup>27</sup> Muhaimin, Abd. Ghofir & Nur Ali Rahman, *op.cit.*, hlm. 2

### 3. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama adalah merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia. Membina budi pekerti seta membina budi pekerti luhur seperti, kebenaran, keihlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan Allah SWT, baik dalam keadaan sendirian maupun bersama orang lain.

Menurut Hasan Langgulung tujuan pendidikan agama harus mampu mengakomodasikan tiga fungsi dari agama yaitu:

- a. Fungsi spiritual yang berkaitan dengan aqidah
- b. Fungsi psikologi yang berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak yang menyangkut derajat manusia ke derajat yang lebih sempurna
- c. Fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat, dimana masing-masing menyadari hak-hak dan tanggung jawabnya untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang.<sup>28</sup>

Sedangkan fungsi pembelajaran PAI menurut Fatah Yasin pada hakekatnya yaitu:

- a. Proses penumbuhan dan pengembangan potensi (fitrah) indogenitas manusia agar berkembang sesuai dengan tuntutan Islam.

---

<sup>28</sup>Jamaludin. Dkk, *Kapita Pendidikan Islam* (Pustaka setia,Bandung,1998), hlm.14.

- b. Proses pewarisan nilai-nilai budaya insani (faktor eksogenitas) yang islami untuk mengembangkan potensi (fitrah) manusia.
- c. Proses produksi nilai-nilai budaya islami baru bagian dari hasil interaksi antara potensi (fitrah bawaan) dengan lingkungan kehidupan.<sup>29</sup>

#### 4. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran Islam meliputi masalah keimanan, masalah keislaman (syari'ah), dan masalah ikhsan (akhlak). Yang kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, serta ditambah dengan sejarah Islam (tarikh), sehingga secara berurutan: (a) ilmu tauhid/keimanan; (b) ilmu fiqih; (c) Al-Qur'an; (d) Al-Hadits; (e) akhlak; dan (f) tarikh Islam.<sup>30</sup>

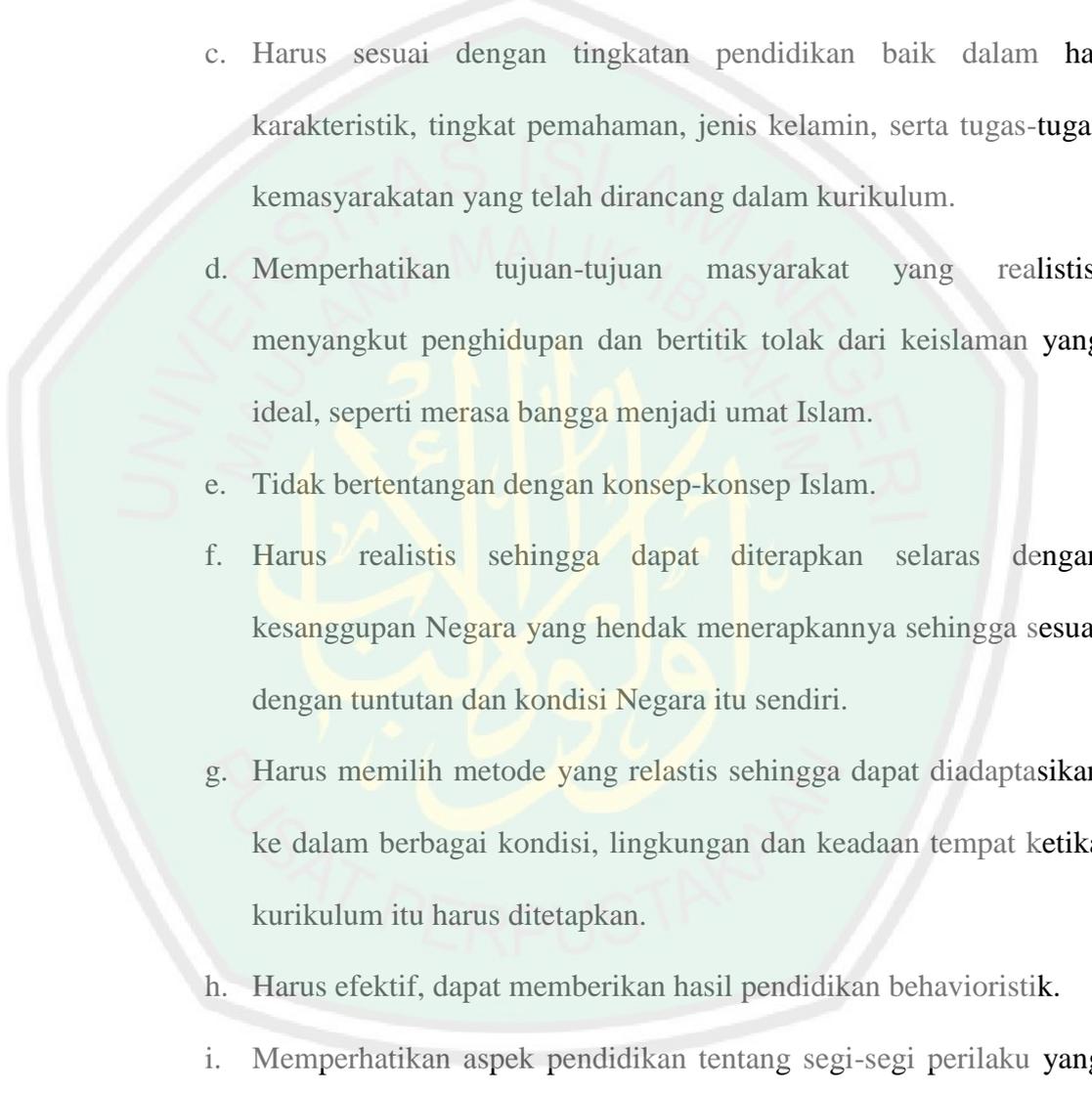
Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya meliputi lingkup: Al-Qur'an dan al-hadis, keimanan, akhlak, fiqih / ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.<sup>31</sup>

Tiap jenis kurikulum mempunyai ciri/karakteristik termasuk pendidikan agama Islam. Abdurrahman An-Nahlawi menjelaskan bahwa kurikulum islami harus memenuhi beberapa ketentuan, yaitu:

<sup>29</sup> Fatah Yasin, *Jurnal el-Harakah*, UIIS Malang, 2003

<sup>30</sup> Zuhairini, *op .cit.*, hlm. 48

<sup>31</sup> Abdul Majid, *op. cit.*, hlm. 131

- 
- a. Memiliki sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk menyucikan manusia, memelihara dari penyimpangan, dan menjaga keselamatan fitrah manusia.
  - b. Harus mewujudkan tujuan pendidikan Islam.
  - c. Harus sesuai dengan tingkatan pendidikan baik dalam hal karakteristik, tingkat pemahaman, jenis kelamin, serta tugas-tugas kemasyarakatan yang telah dirancang dalam kurikulum.
  - d. Memperhatikan tujuan-tujuan masyarakat yang realistis, menyangkut penghidupan dan bertitik tolak dari keislaman yang ideal, seperti merasa bangga menjadi umat Islam.
  - e. Tidak bertentangan dengan konsep-konsep Islam.
  - f. Harus realistis sehingga dapat diterapkan selaras dengan kesanggupan Negara yang hendak menerapkannya sehingga sesuai dengan tuntutan dan kondisi Negara itu sendiri.
  - g. Harus memilih metode yang elastis sehingga dapat diadaptasikan ke dalam berbagai kondisi, lingkungan dan keadaan tempat ketika kurikulum itu harus ditetapkan.
  - h. Harus efektif, dapat memberikan hasil pendidikan behavioristik.
  - i. Memperhatikan aspek pendidikan tentang segi-segi perilaku yang bersifat aktivitas langsung seperti berjihad, dakwah Islam, serta pembangunan masyarakat muslim dalam lingkungan persekolahan

sehingga kegiatan ini dapat mewujudkan seluruh rukun Islam dan syiarnya.<sup>32</sup>

## C. Kompetensi Siswa

### 1. Pengertian kompetensi siswa

Kompetensi Siswa adalah kemampuan siswa yang dihasilkan selama dia mengikuti pembelajaran, artinya seberapa jauh siswa menyerap materi yang disampaikan guru, seberapa persetujuan yang telah ditetapkan guru dapat dikuasai siswa, dan seberapa baik siswa mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan guru dapat dikuasai siswa, dan seberapa baik siswa mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan, berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, dan kinerja yang ditunjukkannya dalam memecahkan masalah-masalah belajar dari kehidupan. Kompetensi terbentuk dari lima karakteristik sebagaimana dikatakan sepencer (1993), yaitu watak, motif, konsep diri, pengetahuan dan ketrampilan.

Kompetensi pengetahuan dan keterampilan adalah kompetensi yang mudah, dinilai, diberikan, dilatihkan, diajarkan, dialami, dan dikembangkan karena merupakan kompetensi yang berada di permukaan yang cenderung dapat dilihat. Sedangkan kompetensi konsep diri, watak, dan motif bersifat lebih tersembunyi, lebih dalam, dan berperan sebagai sumber dari kepribadian yang tidak mudah untuk dinilai dan dikembangkan.

Kompetensi siswa adalah kualifikasi kemampuan siswa yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang meliputi kompetensi

---

<sup>32</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *op. cit.*, hlm. 79-80

untuk seluruh mata pelajaran atau seluruh kelompok mata pelajaran yang diatur dalam standar isi yang telah ditetapkan pemerintah dalam direktorat PLP Depdiknas terbagi dalam 3 ranah sebagai berikut :

- a. Kompetensi siswa ranah kognitif yang meliputi kemampuan menghafal, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan menilai pengalaman belajar dimana tingkatan hafalan dapat berupa berlatih menghafal verbal atau *Paraphrase* diluar kepala, berlatih menemukan taktik menghafal dan lain sebagainya. Tingkatan pemahaman dilakukan dengan jalan membandingkan (menunjukkan persamaan dan perbedaan) mengidentifikasi karakteristik, menggeneralisasikan, menyimpulkan dan sebagainya, pengalaman belajar tingkatan aplikasi dilakukan dengan jalan menerapkan rumus, dalil, prinsip, terhadap kasus-kasus nyata yang terjadi di lapangan. Dimana tingkatan belajar sintesis dilakukan dengan jalan memadukan berbagai unsur atau komponen, menyusun, membentuk bangunan dan sebagainya yang merupakan perwujudan hasil belajar yang telah dilakukan.
- b. Kompetensi siswa ranah afektif meliputi tingkatan pemberian respon, apresiasi, penilaian dan internalisasi. Pengalaman belajar yang relevan dengan berbagai jenis tingkatan afektif tersebut antara lain berlatih memberikan respon atau reaksi terhadap nilai-nilai yang dihadapkan kepadanya, berlatih menikmati atau menerima nilai, norma, serta objek yang mempunyai nilai etika dan estetika. Berlatih menilai ditinjau dari segi baik buruk, adil tidak adil, indah tidak indah terhadap objek studi,

berlatih menerapkan atau mempraktekkan nilai norma, etika dan estetika dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

- c. Kompetensi siswa ranah psikomotorik meliputi tingkatan gerakan awal, semirutin, gerakan rutin. Untuk mencapai kompetensi tersebut pengalaman belajar yang perlu dilakukan adalah pada tingkatan penguasaan gerakan, kompetensi yang bertujuan mendemonstrasikan kemampuan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>33</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi siswa adalah kompetensi yang mencakup sikap, pengetahuan, ketrampilan yang dihasilkan selama dia mengikuti pembelajaran.

## 2. Kompetensi keagamaan siswa

Secara etimologi, kompetensi keagamaan siswa terdiri dari gabungan tiga kata yaitu kompetensi, keagamaan dan siswa. Kata kompetensi berarti pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang menjadi bagian dari diri siswa, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>34</sup>

Sedangkan keagamaan mempunyai arti sesuatu (Segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.<sup>35</sup>

Sedangkan secara terminology kompetensi keagamaan siswa adalah kemampuan siswa dalam mengetahui agama, memiliki nilai-nilai agama,

<sup>33</sup> Kamal Muhammad, Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT.Fikahati Anesta, 1994), hlm. 64.

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Kementrian Agama, 2010), hlm. 4.2

<sup>35</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai pustaka, 1995), hlm. 11

dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>36</sup> Selain kompetensi keagamaan siswa juga dapat diartikan sebagai kemampuan tentang keagamaan yang harus dicapai oleh siswa yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau sikap keagamaan.<sup>37</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi keagamaan siswa berarti kemampuan yang harus dimiliki siswa berupa hal-hal yang berhubungan dengan agama, meliputi pengetahuan tentang agama (kognitif), keterampilan dalam menjalankan ajaran agama (psikomotorik) serta nilai dan sikap dalam menjiwai suatu agama (afektif).

#### **D. Sekolah Berbasis Pesantren**

##### **1. Konsep Sekolah Berbasis Pesantren**

Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) merupakan model sekolah yang mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan keunggulan “sistem” pendidikan di pesantren.

Pada tataran implementasinya, SBP merupakan model pendidikan unggulan yang mengintegrasikan pelaksanaan sistem persekolahan yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan sains dan keterampilan dengan pelaksanaan sistem pesantren yang menitikberatkan pada pengembangan sikap dan praktik keagamaan, peningkatan moralitas dan kemandirian dalam hidup.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Mohammad Ali, *Pendidik untuk Pembangunan Nasional*, (Jakarta:PT Impera Bhakti Utama), hlm. 223

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.* hlm. 4.2

<sup>38</sup><http://smp.alhudajetis.com/2013/11/16/sekolah-berbasis-pesantren-sbp/>, (Diakses pada 05 Agustus 2015)

Keunggulan pada masing-masing satuan pendidikan tersebut akan semakin berarti, jika keduanya diintegrasikan ke dalam satu model satuan pendidikan yang dikelola secara terpadu. Prinsip dasar SBP adalah pengintegrasian berbagai kecerdasan sebagai upaya pembentukan multiple intelegence peserta didik agar memiliki kemampuan akal (pikir), kemampuan spritual (zikir dan qalbu), dan kemampuan untuk melakukan sesuatu atas dasar keterampilan dan profesionalitas. SBP akan memfasilitasi tumbuhnya kesadaran akan pluralitas dan berkembangnya nilai-nilai multikultur yang mengedepankan toleransi (tasamuh) tolong-menolong (ta'awun), dan menghargai perbedaan. SBP mengintegrasikan kebenaran nash (Al-Quran dan hadis) dengan kebenaran sains (IPTEK). Jika prinsip pesantren dapat mewarnai sekolah hal yang menarik adalah dimasukkannya “Penguasaan Kitab Kuning” dalam kurikulum. Kitab kuning berisi naskah-naskah klasik yang sarat dengan nilai, sejarah, tauladan dan ajaran-ajaran agama yang dapat memupuk sikap santun dan beradab.<sup>39</sup>

Dalam konteks perlunya pencapaian integritas inteligensi peserta didik atau penguasaan kemampuan majemuk (*multiple intelligence*) dalam proses pendidikan, maka model sekolah berbasis pesantren menjadi salah satu alternatif yang dapat dikembangkan. Secara umum, pesantren dan sekolah merupakan dua institusi yang masing-masing memiliki keunggulan.

---

<sup>39</sup><http://www.mts-assalafiyah.com/2013/09/keunggulan-sekolah-berbasis-pesantren.html/>, (Diakses pada 05 Agustus 2015)

Jika pada pesantren terdapat keunggulan pada aspek moralitas dan pembinaan kepribadian, adanya kultur kemandirian dan interaksi sosial dengan masyarakat sekitar secara langsung, penguasaan literatur-literatur klasik yang sarat dengan pesan moral dan peradaban, dan kharisma kiai sebagai manajer dan *top leader* lembaga pesantren, maka di sekolah terdapat keunggulan pada kurikulum yang terstandar, dinamis dan fleksibel, tenaga pendidik yang disesuaikan dengan latar belakang pendidikan, materi pendidikan yang disusun secara sistematis, strategi dan model pembelajaran yang variatif dengan berorientasi pada efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, ketersediaan sarana pendukung pendidikan, serta sistem pengelolaan (*management*) sekolah yang relatif lebih “profesional”.

Keunggulan pada masing-masing lembaga pendidikan tersebut akan semakin *excellent*, ketika sistem keduanya diintegrasikan ke dalam satu model lembaga pendidikan yang terpadu atau dikenal dengan model sekolah berbasis pesantren. Integrasi ini akan menjadi instrumen bagi peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia, sehingga menjadi sumber daya yang kompetitif dan komparatif di tengah persaingan global.

Secara umum, sekolah berbasis pesantren ini bertujuan untuk mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan yang dikembangkan di sekolah dengan keunggulan ”sistem” pendidikan yang dilaksanakan di pesantren. Secara rinci, tujuan sekolah berbasis pesantren ini adalah:<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> <https://abiyuhdablokagung.wordpress.com/2012/08/14/sekolah-berbasis-pesantren/>, (Diakses pada 05 Agustus 2015)

- a. Melaksanakan model pengembangan pendidikan yang integratif dan komprehensif dalam rangka peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia.
- b. Mengembangkan model pendidikan yang berorientasi pada keunggulan komparatif (*comparative advantages*) dan keunggulan kompetitif (*competitive advantages*) dalam menghadapi persaingan global.
- c. Meningkatkan mutu sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan majemuk.
- d. Mengembangkan model pendidikan keterampilan kecakapan hidup (*life skills*) yang disesuaikan dengan kearifan lokal (*local wisdom*) dan keunggulan lokal (*local advantages*) dan
- e. Mengembangkan model pendidikan yang berwatak plural dan multikultural, kesetaraan gender dan demokratis

## **2. Pengertian dan Pola Umum Pesantren**

Pada dasarnya pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok) dengan kyai sebagai tokoh sentralnya dan masjid sebagai pusat lembaganya. Sejak awal pertumbuhannya, pesantren memiliki bentuk yang beragam sehingga tidak ada suatu standardisasi yang berlaku bagi semua pesantren. Namun demikian dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pesantren tampak

adanya pola umum, yang diambil dari makna peristilahan pesantren itu sendiri yang menunjukkan adanya suatu pola tertentu.<sup>41</sup>

Perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an*, berarti tempat tinggal para santri. A.H. Johns berpendapat bahwa kata santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Sedangkan C.C. Berg berpendapat bahwa kata tersebut berasal dari kata *shastrī* yang diambil dari bahasa India yang berarti orang yang mengetahui kitab suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Chatuverdi dan Tiwari mengatakan bahwa kata santri berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci (buku-buku agama) atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.<sup>42</sup> Jadi, pesantren merupakan tempat untuk mendidik para santri yang hendak mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama Islam.

Saat sekarang pengertian yang populer dari pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian (*tafaqquh fi al-din*) dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat. Orientasi dan tujuan didirikannya pesantren adalah memberikan pendidikan dan pengajaran keagamaan. Pengajaran-pengajaran yang diberikan di pesantren itu mengenai ilmu-ilmu agama dalam segala macam bidangnya, seperti tauhid, fiqh, ushul fiqh, tafsir,

---

<sup>41</sup>Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai : Kasus Pondok Pesantren Tebuireng* (Malang : Kalimasahada Press, 1993), hlm. 3

<sup>42</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta : LP3ES, 1994), hlm. 18

hadits, akhlak, tasawuf, bahasa Arab, dan sebagainya. Diharapkan seorang santri yang keluar dari pesantren telah memahami beraneka ragam mata pelajaran agama dengan kemampuan merujuk kepada kitab-kitab Islam klasik.<sup>43</sup>

Selanjutnya beberapa karakteristik pesantren secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut : (a) pesantren tidak menggunakan batasan umur bagi santri-santri; (b) pesantren tidak menerapkan batas waktu pendidikan, karena sistem pendidikan di pesantren bersifat pendidikan seumur hidup (*life-long education*); (c) santri di pesantren tidak diklasifikasikan dalam jenjang-jenjang menurut kelompok usia, sehingga siapa pun di antara masyarakat yang ingin belajar dapat menjadi santri; (d) santri boleh bermukim di pesantren sampai kapan pun atau bahkan bermukim di situ selamanya; dan (e) pesantren pun tidak memiliki peraturan administrasi yang tetap.<sup>44</sup> Kyai mempunyai wewenang penuh untuk menentukan kebijaksanaan dalam pesantren, baik mengenai tata tertib maupun sistem pendidikannya, termasuk menentukan materi/silabus pendidikan dan metode pengajarannya.

Sebagai lembaga pendidikan yang dikelola seutuhnya oleh kyai dan santri, keberadaan pesantren pada dasarnya berbeda di berbagai tempat dalam kegiatan maupun bentuknya. Meski demikian, secara umum dapat

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 9

<sup>44</sup> Arifin, *op.cit*, hlm. 4.

dilihat adanya pola yang sama pada pesantren. Zamakhsyari Dhofier menyebutkan lima elemen dasar yang harus ada dalam pesantren, yaitu : (a) pondok, sebagai asrama santri; (b) masjid, sebagai sentral peribadatan dan pendidikan Islam; (c) santri, sebagai peserta didik; (d) kyai, sebagai pemimpin dan pengajar di pesantren; dan (e) pengajaran kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning).<sup>45</sup>

### 3. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pesantren

Pada dasarnya pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, di mana pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan agama Islam diharapkan dapat diperoleh di pesantren. Apa pun usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pesantren di masa kini dan masa yang akan datang harus tetap pada prinsip ini. Tujuan pendidikan pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, serta menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati. Selain itu, tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengejar kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.<sup>46</sup> Tujuan ini pada gilirannya akan menjadi faktor motivasi bagi para santri untuk melatih diri menjadi seorang yang

---

<sup>45</sup> Dhofier, *op.cit*, hlm. 44.

<sup>46</sup> Dhofier, *op.cit*, hlm. 21.

ikhlas di dalam segala amal perbuatannya dan dapat berdiri sendiri tanpa menggantungkan sesuatu kecuali kepada Tuhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum tujuan pendidikan pesantren adalah mendidik manusia yang mandiri, berakhlak mulia, serta bertaqwa.

Berdasarkan tujuan pendidikan pesantren seperti di atas, maka yang paling ditekankan adalah pengembangan watak pendidikan individual. Santri dididik sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan dirinya, sehingga di pesantren dikenal prinsip-prinsip dasar belajar tuntas dan maju berkelanjutan. Bila di antara para santri ada yang memiliki kecerdasan dan keistimewaan dibandingkan dengan yang lainnya, mereka akan diberi perhatian khusus dan selalu didorong untuk terus mengembangkan diri, serta menerima kuliah pribadi secukupnya. Para santri diperhatikan tingkah laku moralnya dan diperlakukan sebagai makhluk yang terhormat sebagai titipan Tuhan yang harus disanjung. Kepada mereka ditanamkan perasaan kewajiban dan tanggung jawab untuk melestarikan dan menyebarkan pengetahuan mereka tentang Islam kepada orang lain, serta mencurahkan segenap waktu dan tenaga untuk belajar terus menerus sepanjang hidup.<sup>47</sup>

Dalam sistem pendidikan pesantren tradisional tidak dikenal adanya kelas-kelas sebagai tingkatan atau jenjang pendidikan. Seseorang dalam belajar di pesantren tergantung sepenuhnya pada kemampuan pribadinya dalam menyerap ilmu pengetahuan. Semakin cerdas seseorang,

---

<sup>47</sup> Dhofier, *op.cit*, hlm. 22.

maka semakin singkat ia belajar.<sup>48</sup> Menurut tradisi pesantren, pengetahuan seorang santri diukur dari jumlah buku-buku atau kitab-kitab yang telah pernah dipelajarinya dan kepada ulama mana ia telah berguru. Jumlah kitab-kitab standar berbahasa Arab yang harus dibaca (*kutubul muqarrarah*) telah ditentukan oleh lembaga-lembaga pesantren. Dengan demikian, dalam pesantren tradisional kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning) dijadikan mata kajian, sekaligus sebagai sarana penjenjangan kemampuan santri dalam belajar. Satuan waktu belajar tidak ditentukan oleh kurikulum atau usia, melainkan oleh selesainya kajian satu atau beberapa kitab yang ditetapkan. Pengelompokan kemampuan santri juga tidak didasarkan semata-mata kepada usia, tetapi kepada taraf kemampuan santri dalam mengkaji dan memahami kitab-kitab tersebut.<sup>49</sup>

Sistem pengajaran di pesantren dalam mengkaji kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning) sejak mula berdirinya menggunakan metode sebagai berikut :

Metode *sorogan*, di mana santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Kyai membacakan pelajaran yang berbahasa Arab itu kalimat demi kalimat kemudian menterjemahkannya dan menerangkan maksudnya. Sedangkan santri menyimak dan memberi catatan pada kitabnya untuk mensahkan bahwa ilmu itu telah diberikan oleh kyai. Adapun istilah *sorogan* tersebut berasal

---

<sup>48</sup> Arifin, *op.cit*, hlm. 37.

<sup>49</sup> A. Wahid Zaini, "Orientasi Pondok Pesantren Tradisional Dalam Masyarakat Indonesia", dalam *Tarekat, Pesantren, dan Budaya Lokal*, ed. M. Nadim Zuhdi et. al. (Surabaya : Sunan Ampel Press, 1999), hlm. 79.

dari kata *sorog* (bahasa Jawa) yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya di hadapan kyainya. Di pesantren besar, *sorogan* dilakukan oleh dua atau tiga orang santri saja yang biasanya terdiri dari keluarga kyai atau santri-santri yang diharapkan di kemudian hari menjadi ulama.

Metode *wetonan*, di mana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pelajaran secara kuliah. Santri membawa kitab yang sama dengan kitab kyai dan menyimak kitab masing-masing serta membuat catatan padanya. Istilah *wetonan* ini berasal dari kata *wektu* (bahasa Jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diadakan dalam waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum atau sesudah melakukan shalat fardhu. Di Jawa Barat metode ini disebut dengan *bandongan*, sedangkan di Sumatra dipakai istilah *halaqah*. Dalam sistem pengajaran semacam ini tidak dikenal adanya absensi. Santri boleh datang boleh tidak, juga tidak ada ujian.<sup>50</sup>

Dua metode pengajaran di atas dalam waktu yang sangat panjang masih dipergunakan pesantren secara agak seragam. Metode *sorogan* tentu lebih efektif, karena kemampuan santri dapat terkontrol secara langsung oleh kyai (ustadz). Akan tetapi metode tersebut sangat tidak efisien, karena terlalu memakan waktu lama. Sedangkan metode *wetonan* akan lebih efisien, namun sangat kurang efektif, karena kemampuan santri tidak akan

---

<sup>50</sup> M. Habib Chirzin, "Agama dan Ilmu dalam Pesantren", dalam *Pesantren dan Pembaharuan*, ed. M. Dawam Rahardjo (Jakarta : LP3ES, 1988), hlm. 88.

terkontrol oleh pengajarnya. Meskipun demikian, dalam kedua metode tersebut budaya tanya jawab dan perdebatan tidak dapat tumbuh. Terkadang terjadi kesalahan yang diperbuat oleh sang kyai (ustadz), namun tidak pernah ada teguran atau kritik dari santri. Bahkan, tidak mustahil tanpa pikir panjang para santri menerima mentah-mentah kesalahan tersebut sebagai kebenaran.<sup>51</sup>

Sistem evaluasi yang berlaku di dalam pesantren tradisional biasanya tidak terlalu ketat dan mengikat, melainkan sangat memberi keleluasaan kepada santri yang bersangkutan untuk melakukan *self-evaluation* (evaluasi diri sendiri). Dalam evaluasi pengajaran ini, peranan kyai sangat menonjol dan lebih besar pada metode *sorogan*, sementara pada metode *wetonan* para santri sangat mempunyai peranan. Biasanya titik tekan evaluasi yang dilakukan oleh kyai dan pengurus pesantren tidak sekedar pada pengetahuan kognitif, berupa sejauh mana keberhasilan penyerapan ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh santri, tetapi lebih jauh lagi pada keutuhan kepribadiannya berupa ilmu, sikap, dan tindakan -- tutur kata dan perbuatan yang terpantau dalam interaksi keseharian santri dengan kyai. Dalam menentukan apakah seorang santri telah berhasil menyelesaikan suatu kurikulum tertentu, dengan demikian tidak sekedar dinilai dari aspek penguasaan intelektualnya, melainkan juga integritas

---

<sup>51</sup> Ahmad Qodri A. Azizy, *Islam dan Permasalahan Sosial : Mencari Jalan Keluar* (Yogyakarta : LKIS, 2000), hlm. 106.

kepribadian santri yang bersangkutan yang dinilai dari kiprah dan tingkah laku kesehariannya.<sup>52</sup>

Proses pendidikan di pesantren berlangsung selama 24 jam. Dalam pesantren tradisional, penjadwalan waktu belajar tidaklah terlalu ketat. Timing dan alokasi waktu bagi sebuah kitab yang dikaji biasanya disepakati bersama oleh kyai dan santri sesuai dengan pertimbangan kebutuhan dan kepentingan bersama. Dapat saja waktu 24 jam hanya dimanfaatkan empat atau lima jam untuk istirahat, sedangkan sisanya untuk proses belajar mengajar dan beribadah, baik secara kolektif maupun secara individual. Pendidikan pesantren sangat menekankan aspek etika dan moralitas. Proses pendidikan di sini merupakan proses pembinaan dan pengawasan tingkah laku santri yang seharusnya merupakan cerminan ilmu yang telah diperoleh. Pembinaan dan pengawasan ini dilakukan bersamaan dengan peneladanan langsung oleh kyai dan pengurus sebagai kepanjangan tangan dari kyai, mulai dari urusan ibadah sampai pada urusan keseharian santri.<sup>53</sup>

Pesantren modern merupakan tipe pesantren yang mempunyai ciri berlainan dengan pesantren tradisional dan sering diperhadapkan secara *vis a vis* (berlawanan) dengan pesantren tradisional. Ciri pertama dari pesantren modern adalah meluasnya mata kajian yang tidak terbatas pada kitab-kitab Islam klasik saja, tetapi juga pada kitab-kitab yang termasuk baru, di samping telah masuknya ilmu-ilmu umum dan kegiatan-kegiatan lain

---

<sup>52</sup> Zaini, *op.cit*, hlm. 80.

<sup>53</sup> Zaini, *op.cit*, hlm. 81-82.

seperti pendidikan ketrampilan dan sebagainya. Penjenjangan pendidikannya telah mengikuti seperti yang lazim pada sekolah-sekolah umum, meliputi SD/Tingkat Ibtidaiyah, SMP/Tingkat Tsanawiyah, SMU/Tingkat Aliyah, dan bahkan Perguruan Tinggi. Sistem pengajaran dalam pesantren modern tidak semata-mata tumbuh atas pola lama yang bersifat tradisional, tetapi juga telah dilakukan suatu inovasi dalam pengembangan sistem pengajaran tersebut. Sistem pengajaran yang diterapkan tersebut adalah sistem *klasikal*, sistem kursus-kursus, dan sistem pelatihan yang menekankan pada kemampuan psikomotorik.<sup>54</sup>

Ciri kedua pesantren modern adalah hadirnya warna pengelolaan (perencanaan, koordinasi, penataan, pengawasan, dan evaluasi) yang sudah diwarnai oleh konsep-konsep pengelolaan baru, yang merupakan serapan dari konsep-konsep yang ada di luar pesantren. Pengelolaan ini juga meliputi pola pendekatan dan teknologi yang digunakan. Masuknya komputer ke dalam sistem manajemen pesantren, digunakannya metodologi pendidikan yang diserap dari ilmu pendidikan, digunakannya jasa perbankan dalam sistem pengelolaan keuangan, dan berintegrasinya sistem evaluasi pesantren ke dalam sistem evaluasi pendidikan nasional, merupakan beberapa ciri lain yang dapat disebut untuk menunjuk pada hadirnya bentuk pengelolaan pesantren yang sudah diwarnai oleh warna baru itu.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Ghazali, *op.cit*, hlm. 32.

<sup>55</sup> Zaini, *op.cit*, hlm. 82-83.

Sementara itu pesantren komprehensif merupakan satu kategori pesantren yang berusaha mempertemukan beberapa unsur dari kedua tipologi pesantren terdahulu. Dalam pesantren tipe terakhir ini akan terlihat ciri kedua pondok pesantren yang disebut terdahulu. Misalnya pada satu sisi dengan hadirnya sistem *klasikal* pada sistem pengajarannya sama seperti pesantren modern dan sekolah-sekolah umum pada lazimnya, sementara di sisi lain dengan tetap menggunakan kitab kuning sebagai batasan kurikulumnya masih sama seperti pondok pesantren tradisional. Selain itu, kurikulum pesantren ini biasanya juga ditambah dengan beberapa mata pelajaran umum yang mempunyai kaitan erat dengan ilmu agama, seperti matematika yang berkaitan dengan ilmu waris, falak, dan sebagainya.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Zaini, *op.cit*, hlm. 8

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma Deskriptif-Kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.<sup>1</sup>

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.<sup>2</sup>

Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 11

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara *holistik kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara utuh dengan cara deskripsi dalam bentuk dan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>3</sup>

Ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima:<sup>4</sup>

- a. Menggunakan latar ilmiah.
- b. Bersifat deskriptif.
- c. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
- d. Induktif.
- e. Makna yang merupakan hal yang esensial

## 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moeleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 6

<sup>4</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 2.

sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.<sup>5</sup>

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

### **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian skripsi ini diadakan di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang yang beralamatkan di Jln. Sido Mukti No.21 Pagentan Singosari Malang yang merupakan salah satu SMP yang berbasis pesantren.

Dalam rangka mewujudkan SMP Thoriqotun Najah Singosari sebagai lembaga pendidikan yang profesional, maka dalam aktifitas sehari-hari gerak langkah komponen-komponen pendukung SMP Thoriqotun Najah Singosari dibingkai dalam sebuah tata kerja yang harmonis mulai dari pimpinan sekolah, dewan sekolah, guru-karyawan hingga siswa dengan struktur organisasi. Dalam upaya melayani siswa dengan sebaik-baiknya, guru-guru SMP Thoriqotun Najah Singosari telah memiliki kelayakan dan profesionalisme yang cukup memadai sesuai dengan bidang mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

---

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 168

#### 4. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>7</sup>

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

##### a. Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Thoriqotun Najah Singosari, Waka Kurikulum SMP Thoriqotun Najah Singosari, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Thoriqotun Najah Singosari dan sebagian Murid SMP Thoriqotun Najah Singosari.

##### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>9</sup> Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 107

<sup>7</sup> Lexy, *op.cit.*, hlm. 157

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 253

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 253

## 5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu

### a. Metode Observasi atau Pengamatan.

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.<sup>10</sup>

Berdasarkan definisi diatas maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan untuk memperoleh data lengkap mengenai kondisi umum, terutama data tentang letak geografis serta keadaan fisik SMP Thoriqotun Najah Singosari, fasilitas / sarana prasarana pendidikan yang ada SMP Thoriqotun Najah Singosari dan pengamatan di kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mengamati kegiatan belajar mengajar dalam penerapan strategi pembelajaran pada materi pendidikan agama Islam.

### b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 204

pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>11</sup>

Metode wawancara atau metode interview dipergunakan kalau seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.

Metode interview ini penulis gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi siswa pada sekolah berbasis pesantren. Adapun sumber informasi (Informan) adalah Kepala Sekolah SMP Thoriqotun Najah Singosari, Wakasek bagian Kurikulum SMP Thoriqotun Najah Singosari, Guru Agama Pendidikan Agama Islam SMP Thoriqotun Najah Singosari dan sebagian murid SMP Thoriqotun Najah Singosari.

c. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa profil sekolah, visi misi sekolah, data guru, data siswa, struktur organisasi, program kerja, data sarana prasarana, silabus, RPP, program semester dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 186.

berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.<sup>12</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali, data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Susan Stainback, mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.<sup>13</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan di sini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 206

<sup>13</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 244

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.<sup>14</sup>

a. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

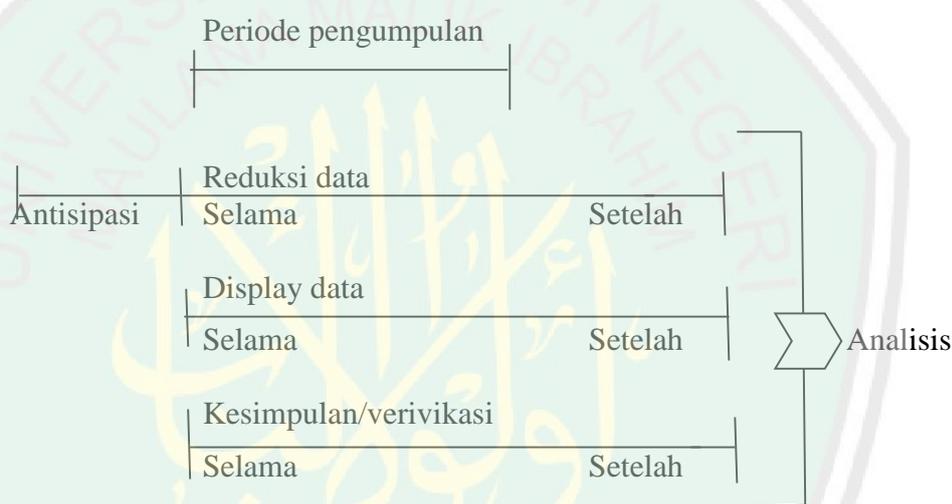
b. Analisis data di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 245

memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>15</sup> Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut.

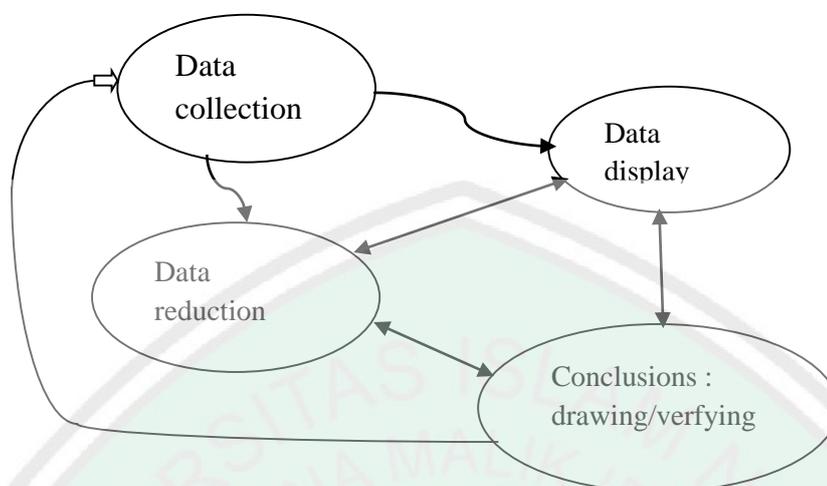


Gambar 3.1 : Komponen dalam analisis data (*flow model*)

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data. *Anticipatory data reduction is occurring as the research decides (often without full awareness) which conceptual frame work, which sites, which research quation, which data collection approaches to choose.*

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 3.2 berikut

<sup>15</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 245-246



Gambar 3.2 : Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

#### 1) Data Reduction (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### 2) Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1948) menyatakan yang paling sering digunakan untuk

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

### 3) Conclusion Drawing/Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian yang ada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>16</sup>

## 7. Pengecekan Keabsahan Temuan

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 247-25

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

- a. Teknik perpanjangan keikutsertaan, ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.
- b. Ketekunan/Keajegan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- c. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>17</sup>

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 326-338.

teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya.

## **8. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

- a. Tahap pra lapangan
  - 1) Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMP Thoriqotun Najah Singosari adalah salah satu SMP yang merupakan sekolah berbasis pesantren.
  - 2) Mengurus perijinan, baik secara informal (ke pihak sekolah), maupun secara formal (ke Diknas Kota Malang).
  - 3) Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan SMP Thoriqotun Najah Singosari selaku objek penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan
  - 1) Mengadakan observasi langsung ke SMP Thoriqotun Najah Singosari terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.

- 2) Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
  - 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh.



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Thoriqotun Najah Singosari**

SMP Thoriqotun Najah adalah sekolah swasta yang berdiri Senin, 11 Maret 2013, bermula kepemilikan tanah H. Mahmud Rusdi yang mempunyai niat untuk mendirikan lembaga pendidikan yang berbasis pesantren. Niat beliau disampaikan kepada orang yang berpendidikan tinggi yaitu Habibullah mengenai mendirikan SMP Thoriqotun Najah yang berbasis pesantren, sehingga beliau menunjuk Habibullah sebagai ketua yayasan dan Habibullah menunjuk teman satu angkatan perguruan tinggi yaitu Muhammad Yusuf sebagai kepala sekolah pertama.<sup>1</sup>

SMP Thoriqotun Najah terletak di wilayah Kabupaten Malang, yaitu di Jl. Sidomukti No.21 RT.03 RW.01 Kelurahan Pagentan, Kecamatan Singosari. Habibullah selaku ketua yayasan mendirikan SMP Thoriqotun Najah sebagai sekolah yang berbasis pesantren, disisi lain mendirikan lembaga formal juga mendirikan pesantren untuk mendalami ilmu agama Islam, praktik keagamaan, peningkatan moralitas dan kemandirian dalam hidup. Habibullah memilih SMP, bukan MTs sebagai nama lembaga pendidikan karena pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs juga sudah di terapkan di pesantren yang ada di SMP Thoriqotun Najah, hanya saja

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I kepala sekolah SMP Thoriqotun Najah Singosari tanggal 21 September 2015

pembelajaran pendidikan agama Islam di pesantren tersebut tinggal mengulang serta mempermudah penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Mendirikannya SMP Thoriqotun Najah sebagai sekolah berbasis pesantren dengan tujuan mengintegrasikan sistem pendidikan di pesantren dengan sistem pendidikan yang diselenggarakan di sekolah serta mengacu kepada pembinaan karakter. Dengan adanya pesantren semua guru dan siswa harus mempunyai nilai sikap spritual dan hal-hal yang diajarkan di pesantren diterapkan di sekolah serta pengajaran pendidikan agama Islam di pesantren juga diajarkan di sekolah.

Muhammad Yusuf, S.Pd.I menjabat kepala sekolah SMP Thoriqotun Najah yang pertama pada bulan Juni 2013 sehingga melakukan penerimaan siswa yang pertama dan pada bulan Juli 2013 tahun ajaran baru yang pertama telah dimulai untuk kegiatan belajar dan mengajar.<sup>2</sup>

## **2. Visi Misi dan Tujuan SMP Thoriqotun Najah Singosari**

### **a. Visi SMP Thoriqotun Najah**

Menjadikan SMP Thoriqotun Najah kuat dibidang aqidah, cerdas, berprestasi, berwawasan luas dan berbudi pekerti luhur.

#### **Indikator Visi**

- 1) Terwujudnya kurikulum yang lengkap dan relevan.
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I kepala sekolah SMP Thoriqotun Najah Singosari tanggal 21 September 2015

- 3) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif, beriman dan bertaqwa, serta berbudi pekerti luhur.
- 4) Terwujudnya sarana dan prasarana serta media pendidikan seimbang dengan perkembangan IPTEK.
- 5) Terwujudnya tenaga kependidikan yang profesional.

**b. Misi SMP Thoriqotun Najah Singosari**

Mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar, misi SMP Thoriqotun Najah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan review kurikulum secara lengkap berdasarkan analisis konteks yang sesuai dengan standar pemerintah.
- 2) pendekatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
- 3) Mengembangkan potensi siswa, baik akademik dan non-akademik.
- 4) Mewujudkan fasilitas sekolah dengan lengkap yang mendukung proses pembelajaran.
- 5) Melaksanakan pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan secara rutin serta aktif dalam mengikuti kegiatan peningkatan mutu pendidik dan kependidikan di luar sekolah.

**c. Tujuan SMP Thoriqotun Najah Singosari**

Mengacu pada visi dan misi sekolah, maka tujuan SMP Thoriqotun Najah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki kurikulum yang relevan dan sempurna sesuai standar pemerintah.
- 2) Siswa lebih bergairah dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.
- 3) Sekolah mengembangkan kegiatan non akademik diluar jam pembelajaran.
- 4) Sekolah menyediakan sarana pembelajaran yang lengkap dan berbasis teknologi.
- 5) Meningkatnya etos kerja tenaga kependidikan di sekolah dan mengikuti perkembangan dunia kependidikan melalui keikutsertaan dalam proses peningkatan mutu di luar sekolah (MGMP, seminar, workshop, dll.)<sup>3</sup>

Melihat pada visi misi SMP Thoriqotun Najah, bahwa SMP Thoriqotun Najah meletakkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut pada peserta didik serta mewujudkan sarana prasarana yang lengkap untuk mendukung pembelajaran dengan efektif dan efisien di SMP Thoriqotun Najah.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi visi misi SMP Thoriqotun Najah Singosari tanggal 21 September 2015

### 3. Struktur Organisasi dan Program Kerja

Struktur Organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas dan wewenangnya serta tanggung jawab dari masing-masing komponen tersebut.

Adapun bagan struktur SMP Thoriqotun Najah lihat lampiran 4.<sup>4</sup>

1. Pengasuh : H. Mahmud Rusdi
2. Ketua Yayasan : Habibullah, S.Pd
3. Kepala Sekolah : Muhammad Yusuf, S.Pd.I
4. Bendahara : Farida Ulfa, S.E
5. Kepala Tata Usaha : Candra Sugiarta
6. Waka Kurikulum : Nissolichah Fentiana, S.Pd
7. Waka Kesiswaan : H. Aredea Mustofa, S.Pd.I
8. Waka Sarana dan Prasarana : H. Aredea Mustofa, S.Pd.I
9. Waka Humasy : Anas Izuddin
10. Bimbingan Konselling : Wulan Kinasih, S.Pd
11. Wali Kelas : Isnainil Af-Idati, S.Pd

Seiring dengan baru berdirinya serta perkembangan SMP Thoriqotun Najah ini, struktur di SMP Thoriqotun Najah menggunakan sederhana, tidak ada wakil kepala sekolah karena menurut acuan yang telah ditentukan, banyaknya siswa harus mencapai minimal 250 siswa sehingga boleh menunjuk wakil kepala sekolah. Kepala SMP Thoriqotun Najah bekerja sama dengan Komite sekolah oleh Muh.

<sup>4</sup> Dokumentasi struktur SMP Thoriqotun Najah Singosari tanggal 21 September 2015

Mufti, S.Pd, M.Pd.I, dimana komite bersifat badan pengawas dari kelangsungan sekolah selain itu dalam menjalankan tugas memimpin sekolah.

Dalam kinerjanya, kepala sekolah dibantu empat wakil kepala sekolah dan komponen yang lainnya. Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing personel dalam struktur SMP Thoriqotun Najah di atas, sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

- a) Bertanggung jawab secara menyeluruh tentang pengelolaan sekolah baik secara edukatif maupun non edukatif dan tenaga administrasi.
- b) Memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap aktifitas staf yang berhubungan dengan kurikulum, administrasi sekolah, dan pembinaan pendidikan.

2. Waka Kurikulum

- a) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- b) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- c) mengatur penyusunan program pengajaran (program semester, program satuan pelajaran, dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyelesaian kurikulum)
- d) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan pengembangan diri
- e) Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kelulusan, laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian rapot dan SSTB
- f) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
- g) Mengatur perkembangan lingkungan sebagai sumber belajar
- h) Mengatur perkembangan MGMP dan kordinator mata pelajaran

- i) Mengatur mutasi siswa
  - j) Melakukan supervisi administrasi dan akedmisi
  - k) Menyusun laporan
3. Waka Kesiswaan
- a) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
  - b) Mengatur dan mngkoordinasikan pelaksanaan 7 K
  - c) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi kepramukaan PMR, Kelompok Ilmiah Remaja, Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Paskibraka
  - d) Mengatur kegiatan PHBA dan PHBN
  - e) Mengatur program pesantren kilat
  - f) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah
  - g) Menyelenggarakan cerdas cermat, olah raga prestasi
  - h) Menyeleksi siswa yang diusulkan mendapat beasiswa
4. Waka Sarana dan Prasarana
- a) Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar
  - b) Merencanakan program pengadaannya
  - c) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
  - d) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
  - e) Mengatur pembukuannya
  - f) Menyusun laporan
5. Waka Hubungan Dengan Masyarakat

- a) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan Komite Sekolah dan Peran Komite Sekolah
  - b) Menyelenggarakan bakti sosial, karyawisata
  - c) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah
  - d) Mengatur pertemuan dengan orang tua
  - e) Menyusun laporan
6. Guru Bimbingan dan Konseling ( BK )
- a) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
  - b) Kordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik
  - c) Memberikan layan kepada peserta didik agar lebih berprestasi
  - d) Memberikan saran dan pertimbangan kepada peserta didik tentang lanjutan pendidikan dan lapangan kerja
  - e) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
  - f) Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling
  - g) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
  - h) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
  - i) Menyusun laporan
7. Wali Kelas
- a) Memberikan motivasi kepada sisawa agar minat belajar, kedisiplinan, patih dan taat pada tata tertib sekolah.
  - b) Mengisi rapot dan daftar kelas.

- c) Bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelas.
  - d) Merekap absen setiap bulan.
8. Kepala Tata Usaha
- a) Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
  - b) Pengelolaan keuangan sekolah
  - c) Pengurusan administrasi sekolah ketenagaan dan peserta didik
  - d) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai dan tata usaha sekolah
  - e) Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah
  - f) Penyusunan dan penyajian data / statistik sekolah
  - g) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K
  - h) Penyusunan laporan secara berkala<sup>5</sup>

Dengan demikian, dalam kinerjanya tugas kepala sekolah dan dibantu empat wakil kepala sekolah serta komponen yang lainnya dapat memberikan etos kerja yang profesional sesuai dengan tugas masing-masing personel sehingga dapat mengembangkan dan memajukan sistem pendidikan SMP Thoriqotun Najah,

#### **4. Kondisi SMP Thoriqotun Najah Singosari**

Untuk mengetahui kondisi SMP Thoriqotun Najah Singosari, maka peneliti mengadakan penggalan data dengan metode observasi, interview, dan dokumentasi secara langsung mulai tanggal 21 September 2015, adapun berbagai kondisi obyek tersebut adalah:

---

<sup>5</sup> Dokumentasi program kerja SMP Thoriqotun Najah Singosari tanggal 21 September 2015

**a. Keadaan guru**

Guru merupakan pembimbing langsung anak didik di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan guru sangat mempengaruhi kelangsungan siswa dalam belajar, kualitas kelulusan juga sangat dipengaruhi dengan adanya kualitas guru tersebut. Namun sesuai dengan tuntutan kompetensi dan profesionalisme guru, para guru yang ada di SMP Thoriqotun Najah ini dalam menjalankan peran dan tugasnya dengan baik

Seiring dengan baru berdirinya serta perkembangan SMP Thoriqotun Najah ini, sesuai dengan observasi peneliti, SMP Thoriqotun Najah memiliki tenaga pengajar sebanyak 15 guru sesuai dengan jenjang pendidikan kecuali muatan lokal seperti bahasa daerah, Aswaja dll. Guru di SMP Thoriqotun Najah dalam mengajar memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang pendidikannya, yang mana sebagian besar dari mereka telah menempuh pendidikan sarjana strata satu (S1), ada juga guru yang masih menempuh jenjang pendidikan tingkat SMK, di antaranya adalah lulusan program S1 sebanyak 13 serta lulusan SMK sebanyak 2, diantaranya Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I, Bapak Muhammad Habibullah, S.Pd dan Farida Ulfa, S.E, lulusan dari sarjana S-1 UIN maliki Malang dengan berstatus. Nissolichah Fentiana, S.Pd dan Nur Widya Ahrini, S.Pd lulusan dari Sarjana S-1 Universitas Kanjuruhan Malang dengan berstatus. Wulan Kinasih, S.Pd, Jamilatul Laili, S.Pd, dan Andy Zain Ifkaruddin, S.S. Sn lulusan dari Sarjana S-1 Universitas Negeri Malang dengan berstatus. H. Aredea Mustofa, S.Pd.I lulusan dari Sarjana S-1

UNIPDU Jombang. Isnainil Af-Idati, S.Pd lulusan dari Sarjana S-1 UNISMA. Moch. Salim Aziz, S.Kom lulusan dari Sarjana S-1 ITN Malang. Muhammad Khosyi'in Am masih menempuh di STAI Raden Intan. Wiwik Jumaiyah masih menempuh di Universitas Negeri Malang. Anas Izuddin dan Candra Sugiarta lulusan dari SMK. Semua guru-guru di SMP Thoriqotun Najah Singosari masih berstatus GTY, lihat data guru pada lampiran 5.<sup>6</sup>

Guru SMP Thoriqotun Najah singosari ini pernah melakukan pelatihan kurikulum 2013 di SMPN 1 Singosari pada tahun 2014 semester ganjil, di antaranya guru yang pernah melakukan pelatihan Farida Ulfa, S.E mata pelajaran IPS, Jamilatul Laili, S.Pd mata pelajaran prakarya, Wulan Kinasih, S.Pd mata pelajaran PKN dan Nisholihah Fentiana, S.Pd mata pelajaran IPA. Keempat guru tersebut telah melakukan pelatihan kurikulum 2013 di SMPN 1 Singosari dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemahaman tentang kurikulum 2013.<sup>7</sup>

#### **b. Keadaan Siswa**

Latar belakang siswa-siswa SMP Thoriqotun Najah jika di lihat secara geografis yaitu lebih banyak dari desa dan asal pendidikannya dari sekolah yang belum mencapai standar nasional pendidikan. Namun siswa-siswa tersebut yang masuk di SMP Thoriqotun Najah diarahkan dan diberi pembinaan agar kemampuannya di bidang akademik maupun non akademik

---

<sup>6</sup> Dokumentasi keadaan guru SMP Thoriqotun Najah Singosari tanggal 21 September 2015

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I kepala sekolah SMP Thoriqotun Najah Singosari tanggal 21 September 2015

diharapkan mengalami peningkatan sesuai dengan tuntutan standar nasional pendidikan dan mampu berkompetensi dengan siswa-siswa sekolah lain, tidak jarang sekolah yang baru berdiri langsung mengikuti kompetisi antar kabupaten dan provinsi sehingga mendapatkan juara.<sup>8</sup>

Sekarang siswa yang sedang menempuh pendidikan SMP Thoriqotun Najah berjumlah 81 siswa. Kelas 7 sebanyak 30 siswa, kelas 8 sebanyak 30 siswa dan kelas 9 sebanyak 21 siswa, untuk lebih terperinci lihat lampiran 6.<sup>9</sup>

### c. Kegiatan Siswa

Kegiatan wajib yang harus diikuti para siswa adalah kegiatan belajar mengajar yang dimulai pada pukul 06.30 hingga pukul 13.50 kecuali hari libur. Selain itu pada pukul 15.00 dan pukul 18.00 siswa mengikuti kegiatan diniyah di pesantren.

Dalam setiap program tahunan SMP Thoriqotun Najah merencanakan kegiatan yang melibatkan siswa misalnya PHBI seperti tahun baru Islam, maulid Nabi dan hari nasional melalui OSIS yang menggerakkan kegiatan siswa. Selain itu siswa diarahkan dan dibina untuk pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Untuk mewujudkan hal tersebut maka

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I kepala sekolah SMP Thoriqotun Najah Singosari tanggal 21 September 2015

<sup>9</sup> Dokumentasi data siswa SMP Thoriqotun Najah Singosari tanggal 21 September 2015

SMP Thoriqotun Najah mengembangkan program-program sekolah antar lain sebagai berikut :

1) Kaligrafi

Tujuan

- a) Menjadikan generasi khottotain/kaligrafer
- b) Menjaga keaslian tulisan Al-Quran sesuai Rosm utsmani
- c) Menjaga kualitas khot Arab sesuai kaidah kaligrafi Arab
- d) Melestarikan dan mengembangkan seni Islam
- e) Untuk membiasakan menulis membaca Arab
- f) Menumbuhkan jiwa islami melalui kaligrafi

2) Banjari

Tujuan

- a) Mengembangkan dan melestarikan seni musik islami
- b) Menumbuhkan budaya seni musik islami
- c) Memberi rasa semangat dalam bersholawatikan
- d) Menjadikan generasi yang terampil dalam budaya islam
- e) Menjadikan munsyid yang berkualitas sesuai seni islam
- f) Menunbuhkan rasa cinta pada rosulluloh
- g) Menjunjung tinggi ajaran/syariat islam

3) Futsal

Tujuan

- a) Menjadikan generasi muda yang sehat jasmani dan rohani, memiliki jiwa sportivitas, dan kerjasama yang tinggi
- b) Menjadikan generasi muda yang bertanggung jawab, memiliki mental yang kuat, dan disiplin tinggi

4) Keputrian

Tujuan

- a) Menjadikan siswi SMP Thoriqotun Najah wanita yang bertakwa, beriman, berilmu, sholihah dan berakhlak mulia
- b) Mampu menjalankan syari'at sesuai dengan ajaran ahlussunnah wal jama'ah ala madzhabi as-syafi'iyyah

5) Pramuka

Tujuan: menjadikan generasi yang berDasadrama Pramuka

6) Taekwondo

Tujuan

- a) Menjadikan generasi muda yang sehat jasmani dan rohani, dan memiliki jiwa sportivitas
- b) Menjadikan generasi muda yang bertanggung jawab, memiliki mental yang kuat, dan disiplin yang tinggi

7) Muhadatsah Lughotil Arobiyah

Tujuan: meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa agar dapat menghadapi persaingan global.<sup>10</sup>

Bahwasannya kegiatan siswa SMP Thoriqotun Najah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. SMP Thoriqotun Najah merupakan sekolah yang menginginkan siswa-siswinya memiliki kecerdasan yang seimbang, bukan hanya dari segi kecerdasan intelektual (IQ) saja tetapi juga memiliki kecerdasan emosional sosial (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).

#### **d. Sarana dan Prasarana**

Seiring dengan baru berdirinya serta proses pembenahan dan perkembangan SMP Thoriqotun Najah Singosari ini, sarana prasarana belum mencapai standar nasional pendidikan akan tetapi SMP Thoriqotun Najah tidak menyerah dan memaksimalkan fungsi yang ada untuk kelancaran pembelajaran.

Dalam keberlangsungan dan kelancaraan proses kegiatan belajar dan mengajar, bahwa sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan yang berada di SMP Thoriqotun Najah terdiri dari ruang kelas, kantor guru, kamar mandi guru, kamar mandi siswa laki-laki, kamar mandi siswa perempuan dan musholla. Untuk lebih terperinci lihat lampiran 7.<sup>11</sup>

## **5. Kurikulum**

<sup>10</sup> Dokumentasi kegiatan siswa SMP Thoriqotun Najah Singosari tanggal 23 September 2015

<sup>11</sup> Dokumentasi data sarana prasarana SMP Thoriqotun Najah Singosari tanggal 23 September 2015

Kurikulum pendidikan SMP Thoriqotun Najah, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2006, SMP Thoriqotun Najah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Kurikulum SMP Thoriqotun Najah merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan SMP Thoriqotun Najah . Dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan kerangka dasar yang meliputi Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD). KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP SMP Thoriqotun Najah terdiri dari tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, dan silabus. Pengembangannya berdasarkan kontekstual, potensi daerah, atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat daerah Kabupaten Malang, dan peserta didik SMP Thoriqotun Najah.

Kurikulum SMP Thoriqotun Najah meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kurikulum SMP Thoriqotun Najah memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.

- b. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikulum untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan satuan pendidikan.
- c. Pengembangan diri bukan mata pelajaran yang harus di asuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik.
- d. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan IPA terpadu dan IPS terpadu.
- e. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana terteta dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimal 4 (empat) jam pembelajaran perminggu secara keseluruhan.
- f. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- g. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Dokumentasi kurikulum SMP Thoriqotun Najah Singosari tanggal 23 September 2015

Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan diri secara bebas, dinamis dan menyenangkan.

#### **6. Sistem Pengajaran Pesantren SMP Thoriqotun Najah Singosari**

Selain kegiatan pelajaran di sekolah, siswa-siswa SMP Thoriqotun Najah yang tinggal di asrama juga mengikuti kegiatan belajar diniyah di asrama pada waktu pagi, sore dan malam hari. Adapun jadwal kegiatan diniyah tercantum pada lampiran 8.<sup>13</sup>

Sebagaimana sistem pengajaran pesantren merupakan kewajiban bagi siswa yang menempuh pendidikan di SMP Thoriqotun Najah Singosari untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di pesantren Thoriqotun Najah. Dalam hal ini dengan adanya pesantren bertujuan membentuk kepribadian dan moral, menghargai nilai-nilai spritual dan kemanusiaan serta menyiapkan para siswa untuk hidup sederhana dan bersih hati.

---

<sup>13</sup> Dokumentasi jadwal pelajaran Pesantren Thoriqotun Najah Singosari tanggal 23 September 2015

## **B. Paparan Data Hasil Penelitian**

### **2. Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang**

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal peserta didik di dalam merancang strategi dan melaksanakan pembelajaran. Peningkatan potensi internal itu misalnya dengan menerapkan jenis-jenis strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara penuh, utuh dan kontekstual.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

Kita sebelum mengajar sudah memikirkan dan merancang strategi untuk pembelajaran pendidikan agama Islam agar siswa bisa mudah memahami dan menyenangkan bagi siswa, tentunya kita mengarahkan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki, kalau tidak disiapkan strateginya bagaimana siswa bisa memahami materi yang kita sampaikan.<sup>14</sup>

Dari ungkapan diatas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan di SMP Thoriqotun Najah sangat diperhatikan, karena merupakan faktor untuk terlaksananya pembelajaran pendidikan agama Islam. Diantara tujuan tersebut adalah 1) merancang strategi sebelum mengajar agar pembelajaran mudah dipahami dan menyenangkan bagi siswa, 2) memfokuskan dalam meningkatkan kompetensi siswa yang dimiliki.

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I guru PAI SMP Thoriqotun Najah Singosari tanggal 28 September 2015

Bahwasannya dalam pengertian strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI, dalam penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Thoriqotun Najah Singosari adalah:

Sebelumnya dimaklumi dan dipahami dulu bahwa fasilitas yang ada di sekolah ini masih dalam tahap pembenahan dan pengembangan. Kita kalau mengacu pada RPP harus memakai LCD dan sebagainya, karena sekolah ini mempunyai 1 LCD, LCD pun kalau digunakan kelas lain maka kelas yang lain harus mengalah. Jadi kita menerapkan strategi pembelajaran/metode yang sesuai dengan materi, misalnya materi yg sifatnya praktek, maka disuruh praktek atau sifatnya visual seperti materi SKI maka siswa disuruh melihat dan mendengarkan film pendek, setelah itu disuruh menceritakan. Jadi kita menyesuaikan kondisi di sekolah ini. Tentu kita punya orientasi bahwa apa yang disampaikan materi itu harus betul-betul siswa pahami karena dalam PAI tiap materi selalu ada ulangan harian supaya sejauh mana materi ini diserap dengan baik oleh siswa.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan, bahwa penerapan strategi pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Thoriqotun Najah Singosari adalah 1) menyesuaikan dengan materi pelajaran, situasi, dan kondisi dalam kegiatan belajar mengajar maupun kondisi fasilitas sekolah termasuk mempunyai 1 LCD 2) mengevaluasi dalam bentuk ulangan harian setelah melaksanakan pembelajaran sehingga guru PAI mengetahui bagaimana siswa menyerap materi dengan baik yang disampaikan guru PAI.

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I guru PAI SMP Thoriqotun Najah Singosari tanggal 28 September 2015

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan guru PAI, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guru PAI menerapkan strategi pembelajaran aktif (active learning). Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI adalah :

Saya menerapkan strategi active learning, jadi acuannya adalah bagaimana siswa bisa aktif, maksud saya intinya orientasinya siswa ini harus aktif, cara belajarnya harus aktif. Cara mengaktifkannya di dalam materi berbeda-beda, jadi metodenya berbeda-beda tapi strateginya tetap active learning namun metodenya berbeda-beda tentu menyesuaikan materi. Salah satunya yang paling sering digunakan itu snow ball (dikasih kertas berisi pertanyaan dan dibuntel lalu dilemparkan ke siswa sampai lagu habis, kemudian yang terakhir memegang kertas itu bertanggung jawab atas pertanyaannya) ini salah satu untuk menghidupkan cara belajar siswa.<sup>16</sup>

Berdasarkan observasi di kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada bab thoharoh dengan alokasi waktu 4x40 menit (2 tatap muka), guru PAI menerapkan strategi pembelajaran aktif (active learning) pada bab thoharoh dengan tujuan bagaimana siswa mampu menunjukkan tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar berdasarkan syariat Islam, mampu menjelaskan ketentuan bersuci dari hadats kecil dan hadats besar, mampu menerangkan tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar dan mampu mempraktikkan bersuci dari hadats kecil dan hadats besar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan strategi aktif learning, guru PAI memulai menjelaskan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar dengan media proyektor, setelah itu siswa mengamati dan

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I guru PAI SMP Thoriqotun Najah Singosari tanggal 28 September 2015

memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait tentang kebersihan dan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar kemudian siswa mengajukan pertanyaan tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar serta mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. Pelaksanaan strategi aktif learning selainnya adalah siswa secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar setelah itu mendiskusikan ketentuan dan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar, kemudian siswa menyajikan paparan hasil diskusi dan menanggapi pertanyaan dalam diskusi.<sup>17</sup>

Penerapan metode pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan guru PAI, bahwa berdasarkan observasi di kelas guru PAI menerapkan metode yang bervariasi pada bab thoharoh yakni guru memulai dengan metode ceramah untuk menjelaskan ketentuan dan tata cara bersuci, kemudian guru menerapkan metode tanya jawab untuk menanyakan tentang thoharoh. Selain itu guru memberikan pelajaran terbimbing dengan metode diskusi untuk mendiskusikan terkait thoharoh. Dalam hal ini untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu melaksanakan tata cara bersuci maka guru menerapkan metode demonstrasi untuk mempraktikkan bagaimana siswa mampu melaksanakan tata cara bersuci.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Hasil observasi di kelas VII SMP Thoriqotun Najah Singosari tanggal 30 September 2015

<sup>18</sup> Hasil observasi di kelas VII SMP Thoriqotun Najah Singosari tanggal 30 September 2015

Berdasarkan hal ini, sesuai dengan program tahunan dan program semester SMP Thoriqotun Najah Singosari mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam materi “semua bersih hidup jadi nyaman” dan kompetensi dasar yakni menerapkan dan memahami ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam serta mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan besar dengan 4 jam pelajaran pada bulan September minggu ke 4 dan 5, lihat lampiran 9 dokumentasi program tahunan dan lampiran 10 dokumentasi program semester.<sup>19</sup>

Dalam hal ini, sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) SMP Thoriqotun Najah Singosari mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada bab thoharoh dengan alokasi waktu 4 x 40 menit (2 tatap muka), penerapan metode bervariasi pada bab thoharoh diantaranya metode ceramah diterapkan pada kegiatan inti dalam kegiatan mengamati yakni guru menjelaskan mengenai ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar serta menayangkan gambar terkait dengan kebersihan. Penerapan metode tanya jawab pada kegiatan inti dalam kegiatan menanya yakni guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. Penerapan metode diskusi pada kegiatan inti yakni guru menyuruh siswa untuk berdiskusi secara berkelompok untuk berdiskusi tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan besar, kemudian

---

<sup>19</sup> Dokumentasi program tahunan dan program semester kelas VII SMP Thoriqotun Najah Singosari tanggal 30 September 2015

guru menerapkan metode demonstrasi untuk mendemonstrasikan praktik bersuci dari hadas kecil dan hadas besar, lihat pada lampiran 11 dokumentasi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi di kelas pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Thoriqotun Najah Singosari menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan strategi pembelajaran aktif (active learning) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam karena strategi pembelajaran aktif merupakan salah satu strategi untuk mengaktifkan cara belajar siswa, tentunya acuannya adalah siswa aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar. Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan adalah bersifat variatif yang disesuaikan dengan materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode demonstrasi.

Sedangkan metode pembelajaran yang di terapkan di pesantren Thoriqotun Najah Singosari adalah metode sorogan/memaknai. Bahwasannya SMP Thoriqotun Najah Singosari adalah sekolah yang berbasis pesantren, dimana disamping pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah juga diselenggarakan pembelajaran agama Islam di pesantren Thoriqotun Najah Singosari. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pesantren Bapak Anas Izuddin adalah:

Jadi di pesantren ada kelas diniyah sesuai dengan kelas di sekolah, kitabnya pun sesuai tingkatannya masing-masing. Untuk

---

<sup>20</sup> Dokumentasi RPP kelas VII SMP Thoriqotun Najah Singosari tanggal 30 September 2015

pembelajaran pendidikan agama Islam seperti mabadiul fiqih, aqidatul awwam, akhlaqu lilbanin, tarikhul Islam itu saya menerapkan metode sorogan. Jadi kalau pembelajaran PAI diselenggarakan di sekolah siswa mudah memahami isi materi yang disampaikan karena di pesantren juga diajarkan.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pesantren Thoriqotun Najah Singosari adalah 1) guru menggunakan metode sorogan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di pesantren. Kitabnya sesuai dengan tingkatan masing-masing kelas, 2) jika kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diselenggarakan di sekolah maka akan mempermudah untuk melakukan proses belajar mengajar karena di pesantren juga membelajarkan pembelajaran tersebut. Sesuai observasi di kelas diniyah pesantren Thoriqotun Najah Singosari, bahwa metode sorogan ini membacakan pelajaran yang berbahasa Arab itu kalimat demi kalimat kemudian menterjemahkannya dan menerangkan maksudnya, sedangkan santri menyimak dan memberi catatan pada kitabnya untuk mensahkan bahwa ilmu itu telah diberikan oleh guru.<sup>22</sup>

Penggunaan strategi aktive learning dan metode yang bervariasi ini membawa respon baik pada siswa SMP Thoriqotun Najah Singosari. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa SMP Thoriqotun Najah Singosari adalah :

Saya sangat senang pak kalau cara mengajarnya dalam pembelajaran PAI, yang paling senang itu snow ball karena seperti permainan tapi

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Anas Izuddin ketua pesantren Thoriqotun Najah Singosari tanggal 2 Oktober 2015

<sup>22</sup> Hasil observasi di pesantren Thoriqotun Najah Singosari tanggal 2 Oktober 2015

harus bertanggung jawab kalau kena saya terakhir, apalagi saya mudah untuk memahami pelajaran PAI di sekolah karena di pesantren sudah diajarkan.<sup>23</sup>

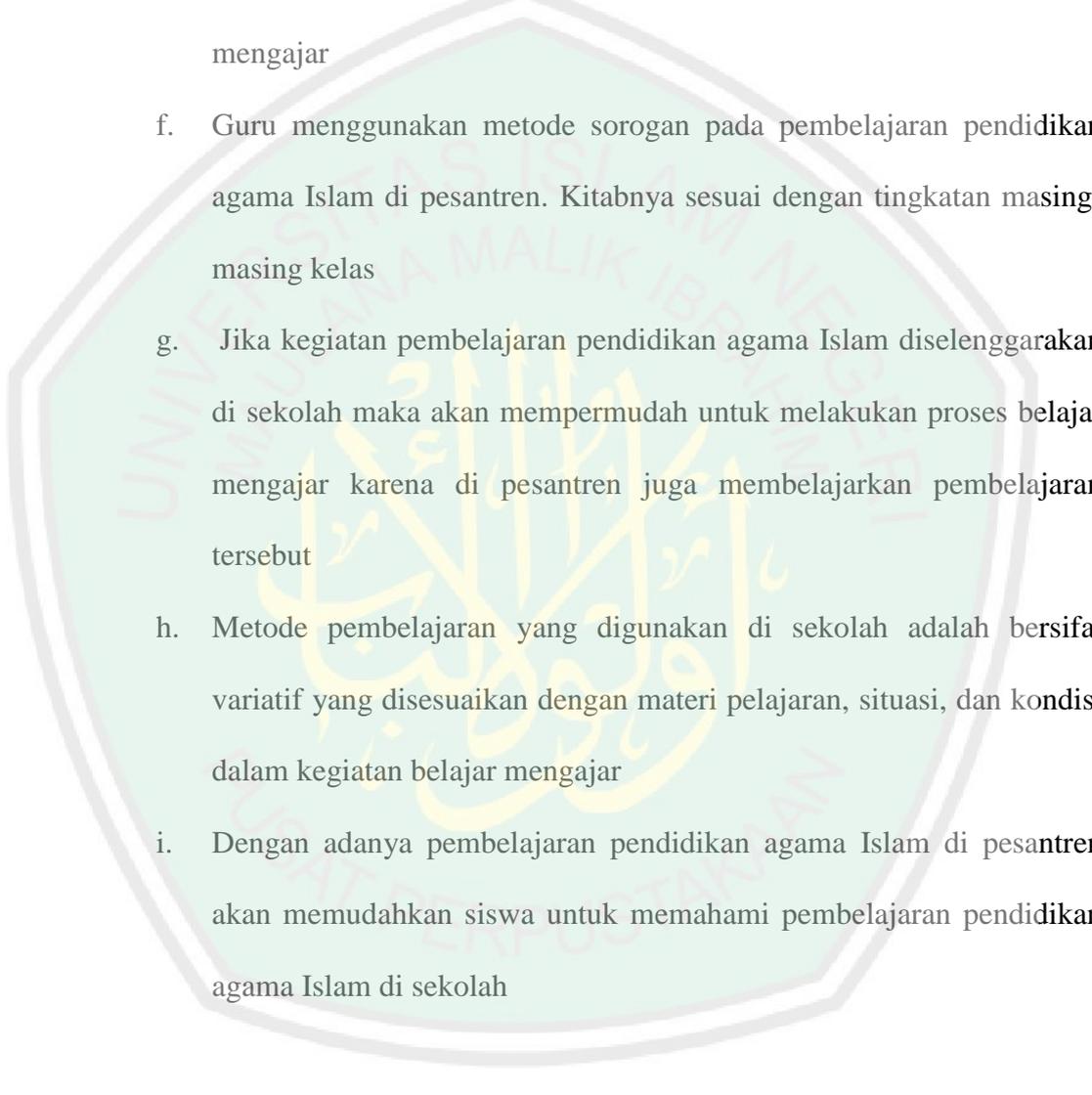
Dalam wawancara dengan salah satu siswa SMP Thoriqotun Najah Singosari menunjukkan, bahwa 1) cara mengajar guru PAI menyenangkan bagi siswa seperti metode snow ball, 2) dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam di pesantren akan memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

Dalam uraian diatas berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwa penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi siswa pada sekolah berbasis pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang adalah

- a. Merancang strategi sebelum mengajar agar pembelajaran mudah dipahami dan menyenangkan bagi siswa
- b. Memfokuskan dalam meningkatkan kompetensi siswa yang dimiliki
- c. Penerapan strategi pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menyesuaikan dengan materi pelajaran, situasi, dan kondisi dalam kegiatan belajar mengajar maupun kondisi fasilitas sekolah termasuk mempunyai 1 LCD
- d. mengevaluasi dalam bentuk ulangan harian setelah melaksanakan pembelajaran sehingga guru PAI mengetahui bagaimana siswa menyerap materi dengan baik yang disampaikan guru PAI

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan siswa SMP Thoriqotun Najah Singosari tanggal 2 Oktober 2015

- 
- e. Menerapkan strategi pembelajaran aktif (active learning) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam karena strategi pembelajaran aktif merupakan salah satu strategi untuk mengaktifkan cara belajar siswa, tentunya acuannya adalah siswa aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar
  - f. Guru menggunakan metode sorogan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di pesantren. Kitabnya sesuai dengan tingkatan masing-masing kelas
  - g. Jika kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diselenggarakan di sekolah maka akan mempermudah untuk melakukan proses belajar mengajar karena di pesantren juga membelajarkan pembelajaran tersebut
  - h. Metode pembelajaran yang digunakan di sekolah adalah bersifat variatif yang disesuaikan dengan materi pelajaran, situasi, dan kondisi dalam kegiatan belajar mengajar
  - i. Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam di pesantren akan memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah

## **2. Problem dan Solusi Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang**

Dalam setiap usaha ada problem yang berpengaruh pada tingkat keberhasilan suatu usaha tersebut, demikian pula dengan problem penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Thoriqotun Najah Singosari maupun di pesantren Thoriqotun Najah Singosari. Penerapan strategi pembelajaran dalam pembelajaran PAI di SMP Thoriqotun Najah Singosari yang berhasil diamati ternyata masih dalam upaya untuk lebih baik lagi atau dalam tahap pengembangan. Berikut ini akan dipaparkan mengenai problematika penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam beserta solusi yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam memecahkan problem tersebut.

Setelah melakukan pengamatan maka diperoleh suatu keterangan bahwa problematika yang dihadapi guru PAI di SMP Thoriqotun Najah Singosari adalah :<sup>24</sup>

### **a. Media Pembelajaran**

Untuk menciptakan suasana belajar aktif, diperlukan metode-metode pembelajaran yang tergolong ke dalam strategi pembelajaran aktif, sehingga mampu merangsang keaktifan dari siswa. Di dalam penerapan dan pengembangan strategi pembelajaran aktif, tidak akan pernah bisa lepas dari

---

<sup>24</sup> Hasil Observasi di SMP Thoriqotun Najah Singosari tanggal 3 Oktober 2015

peranan alat bantu dalam proses pembelajaran atau media pembelajaran. Dengan hal ini pada observasi di kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bab thoharoh salah satunya tidak ada LCD. Oleh karena itu media pembelajaran menjadi suatu hal yang signifikan dalam rangka mewujudkan pembelajaran aktif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI berawal dari pernyataan tersebut adalah :

Sekolah ini terkendala fasilitas yang kurang masih memadai mas karena masih dalam proses pembenahan dan pengembangan. Saya beranggapan bahwa terbatasnya khususnya media yang berhubungan dengan mata pelajaran PAI, jelas menjadi problem tersendiri di dalam penerapan dan pengembangan metode pembelajaran. LCD pun mempunyai 1 LCD, jadinya bergantian dengan kelas lain.<sup>25</sup>

Dalam uraian diatas, salah satu problem yang dihadapi adalah 1) media pembelajaran yang kurang memadai menjadi problem dalam mengembangkan strategi pembelajaran aktif termasuk mempunyai 1 LCD, 2) fasilitas yang kurang masih memadai karena masih dalam proses pembenahan dan pengembangan.

Untuk menyiasati masalah tersebut, maka solusi yang diperlukan kreatifitas dari guru PAI itu sendiri adalah

Dengan fasilitas yang kurang memadai, maka solusinya harus diperlukan kreatifitas dalam mengajar, termasuk saya harus menumbuhkan kreatifitas sendiri agar bisa mengembangkan strategi pembelajaran aktif serta memaksimalkan fungsi yang ada agar dapat mencari alternatif lain yang dapat digunakan sebagai alat bantu di dalam pembelajaran.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I guru PAI SMP Thoriqotun Najah Singosari tanggal 3 Oktober 2015

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I guru PAI SMP Thoriqotun Najah Singosari tanggal 3 Oktober 2015

Artinya dalam mengatasi problem yakni fasilitas yang kurang memadai maka solusinya adalah 1) menumbuhkan kreatifitas dalam mengajar sehingga bisa mengembangkan strategi pembelajaran aktif, 2) Memaksimalkan fungsi yang ada agar dapat mencari alternatif lain yang dapat digunakan sebagai alat bantu di dalam pembelajaran.

b. Peserta didik

Problem yang dihadapi guru PAI dalam penerapan strategi pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah berkaitan dengan peserta didik berasal dari diri peserta didik itu sendiri. Berdasarkan observasi di kelas pada pembelajaran pendidikan agama Islam bab thoharoh, peserta didik tidak bisa menerima pelajaran karena tidur, diam dan bergurau, maka itu yang menjadi problem pada peserta didik itu sendiri. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI adalah :

Di dalam kelas kan sikapnya siswa berbeda-beda, ada yang diam, ada yang tidur dan ada pula yang bergurau, melihat seperti itu siswa tidak bisa mengikuti pelajaran meskipun kita menerapkan strategi dan metode itu tidak nyambung mas sehingga teman yang lainnya terpengaruh. Jadi itu yang jadi kendalanya mas.<sup>27</sup>

Berdasarkan temuan problem adalah sikap siswa di dalam kelas berbeda-beda dalam mengikuti pelajaran, ada yang diam, tidur dan bergurau dengan temannya sehingga siswa tidak bisa serius mengikuti pelajaran maka dalam menerapkan metode tidak akan berjalan dengan baik.

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I guru PAI SMP Thoriqotun Najah Singosari tanggal 3 Oktober 2015

Melihat begitu sentralnya dalam rangka proses pembelajaran, maka solusi yang diperlukan guru, sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI adalah:

Melihat siswa yang tidur dan gurau kita selalu mengontrol dan mengarahkan, kita panggil satu persatu, kita kasih pertanyaan, karena kalau tidak berlakukan seperti itu akan menular ke teman yang lainnya tapi di awal pembelajaran saya kasih motivasi untuk membangkitkan semangat belajar dengan serius dan memancing keaktifan siswa.<sup>28</sup>

Berdasarkan observasi di kelas dalam solusi mengatasi problem pada peserta didik adalah ketika peserta didik tidur atau bergurau dengan temannya, maka guru PAI mengontrol dan memanggil kedepan untuk dikasih pertanyaan tentang thoharoh, setelah itu mengarahkan agar tidak tidur atau bergurau lagi. Akan tetapi guru PAI pada kegiatan awal memberikan motivasi agar membangkitkan semangat belajar

Hal semacam ini tentunya menjadi problem tersendiri bagi guru PAI. Maka solusinya adalah 1) guru selalu mengontrol secara intens dan mengarahkannya untuk bisa menyerap pelajaran dengan lebih baik, 2) Memasukkan motivasi ke dalam rangkaian kegiatan awal pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan memancing keaktifan siswa sehingga siswa mengikuti pelajaran dengan serius.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI, dalam uraian diatas, bahwa temuan problem dan solusi penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I guru PAI SMP Thoriqotun Najah Singosari tanggal 3 Oktober 2015

siswa pada sekolah berbasis pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang adalah

- 1) Media pembelajaran yang kurang memadai menjadi problem dalam mengembangkan strategi pembelajaran aktif termasuk mempunyai 1 LCD
- 2) Fasilitas yang kurang memadai karena masih dalam proses pembenahan dan perkembangan
- 3) Sikap siswa di dalam kelas berbeda-beda dalam mengikuti pelajaran, ada yang diam, tidur dan bergurau dengan temannya sehingga siswa tidak bisa serius mengikuti pelajaran maka dalam menerapkan metode tidak akan berjalan dengan baik

Maka solusinya dalam mengatasi problem tersebut adalah

- 1) Menumbuhkan kreatifitas dalam mengajar sehingga bisa mengembangkan strategi pembelajaran aktif
- 2) Memaksimalkan fungsi yang ada agar dapat mencari alternatif lain yang dapat digunakan sebagai alat bantu di dalam pembelajaran
- 3) Guru selalu mengontrol secara intens dan mengarahkannya untuk bisa menyerap pelajaran dengan lebih baik
- 4) Memasukkan motivasi ke dalam rangkaian kegiatan awal pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan memancing keaktifan siswa sehingga siswa mengikuti pelajaran dengan serius

### **3. Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang**

Hasil dari penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di sekolah dan pembelajaran pendidikan agama Islam di pesantren SMP Thoriqotun Najah Singosari dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa khususnya di bidang keagamaan ini bahwasannya guru PAI mengatakan hasil dari penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam ini memberikan hasil positif bagi siswa SMP Thoriqotun Najah Singosari dalam meningkatkan kompetensi siswa meskipun kondisi sekolah baru berdiri dan masih dalam pembenahan dan perkembangan. Mengingat kompetensi siswa meliputi knowledge, attitude dan skill yang di hasilkan dari pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah maupun di pesantren. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI dan ketua pesantren adalah :

Setelah saya mengajar dan menerapkan strategi dan metode yang saya terapkan hasilnya, jika dalam segi knowledge ini siswa-siswa mudah memahami apa yang saya sampaikan, kadang bisa menghafalkan surat pendek, terbukti ulangan hariannya bagus-bagus mas karena di pesantren sudah diajarkan dan di sekolah pun tinggal mengulang dan menguatkan ingatannya sehingga hasil ulangan harian mendapat nilai baik.<sup>29</sup>

Saya melihat siswa SMP Thoriqotun Najah ini kalau dari segi pemahamannya cepat menangkap, kalau saya bertanya pasti siswa-siswa ini menjawab dengan tepat karena pembelajaran pendidikan agama Islam ini di sekolah diajarkan, di pesantren pun juga

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I guru PAI SMP Thoriqotun Najah Singosari tanggal 6 Oktober 2015

diajarkan. Apalagi kalau saya suruh menghafal surat-surat pendek, syarat-rukun sholat, wudhu dan sebagainya ini bisa hafal.<sup>30</sup>

Berdasarkan observasi di kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada bab thoharoh, siswa dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI mengenai bab thoharoh, kemudian menjawab pertanyaan guru PAI dan mampu menghafal ketentuan thoharoh seperti syarat dan rukun wudhu, dalam hal ini di pesantren juga diajarkan pembelajaran pendidikan agama Islam maka untuk memudahkan pemahaman ketika pembelajaran diselenggarakan di sekolah.

Dalam uraian diatas, bahwa hasil penerapan strategi pembelajaran pada pembelajaran pendidikan agama Islam jika dilihat dari segi knowledge adalah 1) siswa mudah memahami ketika guru menyampaikan materi PAI, 2) mampu menghafal materi PAI, 3) mampu menghafal ayat al-Quran juz 30, 4) siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru PAI, 5) hasil evaluasi dalam bentuk ulangan harian mendapatkan nilai yang bagus

Sedangkan dalam segi sikap (attitude) juga memberikan hasil yang baik dari penerapan strategi pembelajaran pada pembelajaran pendidikan agama Islam karena terbukti dengan adanya pesantren yang selalu menekankan pada sikap yang baik, sopan dan santun. Sebagaimana wawancara dengan guru PAI dan ketua pesantren adalah :

Saya sering mengevaluasi sikap siswa sehingga siswa tau dimana sikap yang baik dan jelek. Jika saya mengevaluasi sikap siswa, saya

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Anas Izuddin ketua pesantren Thoriqotun Najah Singosari tanggal 6 Oktober 2015

selalu menghubungkan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Saya lebih senang mengevaluasi sikap siswa daripada mengevaluasi hafalan rukun iman, syarat sholat dan sebagainya karena percuma kalau siswa pintar tapi tidak punya akhlak yang baik. Siswa mengerti bagaimana bersikap yang baik pada gurunya dan temannya ketika bersosialisasi pada waktu istirahat atau ketika berjama'ah. Siswa merespon dengan baik nilai-nilai pendidikan agama Islam.<sup>31</sup>

Kalau dari segi sikap, siswa ini selalu sopan santun pada gurunya dan saling bersikap yang baik pada sesama temannya, seperti di pesantren pada umumnya kalau ada gurunya lewat siswa tawadhu' dan menghormati.<sup>32</sup>

Dalam uraian diatas, bahwa hasil penerapan strategi pembelajaran pada pembelajaran pendidikan agama Islam jika dilihat dari segi attitude adalah 1) guru memfokuskan dalam mengevaluasi sikap siswa sehingga siswa menegerti dimana sikap yang baik dan jelek, 2) siswa bersikap baik dengan sesama temannya di kelas maupun bersosialisasi ketika istirahat dan bersikap ketika melaksanakan sholat berjama'ah, 3) siswa bersikap sopan dan santun pada gurunya, 4) siswa merespon dengan baik nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Sedangkan jika dilihat dari segi skill siswa juga memberikan hasil yang baik dari penerapan strategi pembelajaran agama Islam baik di sekolah maupun di pesantren SMP Thoriqotun Najah Singosari. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI dan ketua pesantren berikut :

Anak-anak sudah siap kalau saya suruh praktek, bahkan sudah bisa. Apalagi kalau ketika berjama'ah siswa selalu jadi imam secara bergantian, membaca dzikir bergantian, bahkan khitobah secara bergantian, acuannya adalah bagaimana siswa mempunyai jiwa pemimpin dan mempunyai mental tapi saya selalu mengontrol

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I guru PAI SMP Thoriqotun Najah Singosari tanggal 6 Oktober 2015

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Anas Izuddin ketua pesantren Thoriqotun Najah Singosari tanggal 6 Oktober 2015

keampilan yang ditunjukkan siswa. Dan juga saya selalu ikutkan kompetisi antar kabupaten sampai provinsi seperti lomba pidato bahasa arab, kaligrafi, festival banjari. Dalam kompetisi tersebut siswa berhasil mendapatkan juara sehingga mengharumkan nama sekolah yang masih baru berdiri.<sup>33</sup>

Di pesantren santri-santri ini sudah bisa mandiri. Siswa juga bisa mengamalkan dengan baik apa yang sudah diajarkan dalam pembelajaran PAI seperti wudhu dengan baik, sholat dengan baik, membaca al-Quran dengan baik karena di pesantren diajarkan, di sekolah pun diajarkan PAI.<sup>34</sup>

Berdasarkan observasi di kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada bab thoharoh, siswa mampu mempraktikkan tata cara bersuci. Selain itu pada observasi pada kegiatan siswa di luar kelas, siswa mampu menjadi imam pada sholat berjama'ah secara bergantian, siswa mampu membaca dzikir secara bergantian dan mampu berkhitobah di depan teman-temannya secara bergantian. Dalam hal itu siswa di pesantren juga melakukan tindakan atau kegiatan yang dihasilkan dari selama mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam seperti membaca al Qur'an, berwudhu dan sholat dengan sesuai ketentuan tata caranya.

Uraian diatas menunjukkan hasil dari penerapan strategi pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah maupun di pesantren, bahwa jika di lihat dari segi skill siswa adalah 1) siswa selalu dihubungkan dengan gaya mandiri dan ketrampilan yang mengasah mental dalam hal melakukan tindakan yang berkaitan dengan keagamaan.

Terbukti ketika melakukan sholat berjama'ah siswa bergantian menjadi

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I guru PAI SMP Thoriqotun Najah Singosari tanggal 6 Oktober 2015

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Anas Izuddin ketua pesantren Thoriqotun Najah Singosari tanggal 6 Oktober 2015

imam, membaca dzikir secara bergantian dan kegiatan khitobah secara bergantian. Tentunya guru selalu mengontrol dari sisi ketrampilan yang dihasilkan dari segi pengetahuannya, 2) siswa mengerti tentang materi pendidikan agama Islam yang sudah diajarkan di sekolah maupun di pesantren kemudian mengamalkannya dalam kesehariannya, 3) siswa mengikuti kompetisi antar kabupaten sampai provinsi misalnya lomba pidato bahasa arab, kaligrafi, festival banjari. Dalam kompetisi tersebut siswa berhasil mendapatkan juara sehingga mengharumkan nama sekolah yang masih baru berdiri.

Bahwasannya uraian diatas memberikan hasil yang baik mengenai hasil dari strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi siswa khususnya di bidang keagamaan dari segi pengetahuan, sikap dan ketrampilan, diantaranya :

a. Knowledge

- 1) Siswa mudah memahami ketika guru menyampaikan materi PAI
- 2) Mampu menghafal materi PAI
- 3) Mampu menghafal ayat al-Qur'an juz 30
- 4) Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru PAI
- 5) Hasil evaluasi dalam bentuk ulangan harian mendapatkan nilai yang bagus

b. Attitude

- 1) Guru memfokuskan dalam mengevaluasi sikap siswa sehingga siswa menegerti dimana sikap yang baik dan jelek

- 2) Siswa bersikap baik dengan sesama temannya di kelas maupun bersosialisasi ketika istirahat dan bersikap ketika melaksanakan sholat berjama'ah
- 3) Siswa bersikap sopan dan santun pada gurunya
- 4) Siswa merespon dengan baik nilai-nilai pendidikan agama Islam

c. Skill

- 1) Siswa selalu dihubungkan dengan gaya mandiri dan ketrampilan yang mengasah mental dalam hal melakukan tindakan yang berkaitan dengan keagamaan. Terbukti ketika melakukan sholat berjama'ah siswa bergantian menjadi imam, membaca dzikir secara bergantian dan kegiatan khitobah secara bergantian. Tentunya guru selalu mengontrol dari sisi ketrampilan yang dihasilkan dari segi pengetahuannya
- 2) Siswa mengerti tentang materi pendidikan agama Islam yang sudah diajarkan di sekolah maupun di pesantren kemudian mengamalkannya dalam kesehariannya
- 3) Siswa mengikuti kompetisi antar kabupaten sampai provinsi misalnya lomba pidato bahasa arab, kaligrafi, festival banjari. Dalam kompetisi tersebut siswa berhasil mendapatkan juara sehingga mengharumkan nama sekolah yang masih baru berdiri

## BAB V

### TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Penelitian

##### 1. Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang

Berdasarkan temuan penelitian yang kami lakukan dengan menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi bahwa penerapan strategi pembelajaran pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMP Thoriqotun Najah Singosari yang berbasis pesantren dalam meningkatkan kompetensi siswa adalah

- a. Merancang strategi sebelum mengajar agar pembelajaran mudah dipahami dan menyenangkan bagi siswa
- b. Memfokuskan dalam meningkatkan kompetensi siswa yang dimiliki
- c. Penerapan strategi pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menyesuaikan dengan materi pelajaran, situasi, dan kondisi dalam kegiatan belajar mengajar maupun kondisi fasilitas sekolah termasuk mempunyai 1 LCD
- d. mengevaluasi dalam bentuk ulangan harian setelah melaksanakan pembelajaran sehingga guru PAI mengetahui bagaimana siswa menyerap materi dengan baik yang disampaikan guru PAI
- e. Menerapkan strategi pembelajaran aktif (active learning) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam karena strategi pembelajaran

aktif merupakan salah satu strategi untuk mengaktifkan cara belajar siswa, tentunya acuannya adalah siswa aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar

- f. Guru menggunakan metode sorogan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di pesantren. Kitabnya sesuai dengan tingkatan masing-masing kelas
- g. Jika kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diselenggarakan di sekolah maka akan mempermudah untuk melakukan proses belajar mengajar karena di pesantren juga membelajarkan pembelajaran tersebut
- h. Metode pembelajaran yang digunakan di sekolah adalah bersifat variatif yang disesuaikan dengan materi pelajaran, situasi, dan kondisi dalam kegiatan belajar mengajar
- i. Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam di pesantren akan memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah

## **2. Problem dan Solusi Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang**

Berdasarkan temuan penelitian problem penerapan strategi pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP

Thoriqotun Najah Singosari beserta solusi dalam mengatasi problem tersebut adalah :

- a. Media pembelajaran yang kurang memadai menjadi problem dalam mengembangkan strategi pembelajaran aktif termasuk mempunyai 1 LCD
- b. Fasilitas yang kurang memadai karena masih dalam proses pembenahan dan perkembangan
- c. Sikap siswa di dalam kelas berbeda-beda dalam mengikuti pelajaran, ada yang diam, tidur dan bergurau dengan temannya sehingga siswa tidak bisa serius mengikuti pelajaran maka dalam menerapkan metode tidak akan berjalan dengan baik

Maka solusinya dalam mengatasi problem tersebut adalah

- a. Menumbuhkan kreatifitas dalam mengajar sehingga bisa mengembangkan strategi pembelajaran aktif
- b. Memaksimalkan fungsi yang ada agar dapat mencari alternatif lain yang dapat digunakan sebagai alat bantu di dalam pembelajaran
- c. Guru selalu mengontrol secara intens dan mengarahkannya untuk bisa menyerap pelajaran dengan lebih baik
- d. Memasukkan motivasi ke dalam rangkaian kegiatan awal pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan memancing keaktifan siswa sehingga siswa mengikuti pelajaran dengan serius

### **3. Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang**

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa hasil penerapan strategi pembelajaran pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi siswa pada sekolah berbasis pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari adalah :

#### **a. Knowledge**

- 1) Siswa mudah memahami ketika guru menyampaikan materi PAI
- 2) Mampu menghafal materi PAI
- 3) Mampu menghafal ayat al-Qur'an juz 30
- 4) Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru PAI
- 5) Hasil evaluasi dalam bentuk ulangan harian mendapatkan nilai yang bagus

#### **b. Attitude**

- 1) Guru memfokuskan dalam mengevaluasi sikap siswa sehingga siswa menegerti dimana sikap yang baik dan jelek
- 2) Siswa bersikap baik dengan sesama temannya di kelas maupun bersosialisasi ketika istirahat dan bersikap ketika melaksanakan sholat berjama'ah
- 3) Siswa bersikap sopan dan santun pada gurunya
- 4) Siswa merenspon dengan baik nilai-nilai pendidikan agama Islam

c. Skill

- 1) Siswa selalu dihubungkan dengan gaya mandiri, sifat kepemimpinan dan ketrampilan yang mengasah mental dalam hal melakukan tindakan yang berkaitan dengan keagamaan. Terbukti ketika melakukan sholat berjama'ah siswa bergantian menjadi imam, membaca dzikir secara bergantian dan kegiatan khitobah secara bergantian. Tentunya guru selalu mengontrol dari sisi ketrampilan yang dihasilkan dari segi pengetahuannya
- 2) Siswa mengerti tentang materi pendidikan agama Islam yang sudah diajarkan di sekolah maupun di pesantren kemudian mengamalkannya dalam kesehariannya
- 3) Siswa mengikuti kompetisi antar kabupaten sampai provinsi misalnya lomba pidato bahasa arab, kaligrafi, festival banjari. Dalam kompetisi tersebut siswa berhasil mendapatkan juara sehingga mengharumkan nama sekolah yang masih baru berdiri.

**B. Pembahasan Hasil Penelitian**

**1. Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang**

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan dengan menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi, bahwa penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMP Thoriqotun Najah Singosari yang berbasis pesantren adalah

menyesuaikan dengan materi pelajaran, situasi, dan kondisi dalam kegiatan belajar mengajar maupun kondisi sekolah yang baru berdiri serta proses pembenahan dan perkembangan termasuk fasilitas yang kurang memadai, sehingga dari pihak sekolah tetap mengacu pada kurikulum maupun silabus yang ada dengan membuat program dan rencana pembelajaran untuk menyusun strategi pembelajaran pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam harus dipandang segala usaha untuk mengembangkan seluruh potensi, membentuk karakter dan moral yang dimiliki siswa sehingga dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bukan mengembangkan kemampuan knowledge saja akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek attitude dan skill. Oleh karena itu strategi pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegritas sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Bahwasannya dalam pengertian strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Demikian halnya dengan strategi yang digunakan oleh guru PAI di SMP Thoriqotun Najah Singosari yang berbasis pesantren ini adalah menggunakan strategi belajar aktif (Active Learning). Strategi aktive learning merupakan suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara

penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari., disamping itu strategi belajar aktif bagi pendidik sangat membantu dan memudahkan dalam mengajar.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan belajar dan mengajar di SMP Thoriqotun Najah Singosari agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran

Berdasarkan observasi di kelas dan wawancara dengan guru PAI, metode yang digunakan guru PAI ini sangat bervariasi. Penggunaan metode sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa yang dilakukan oleh sekolah yang berbasis pesantren di lembaga SMP Thoriqotun Najah Singosari, diantaranya metode yang digunakan adalah metode ceramah, hafalan, diskusi, tanya jawab, snow ball, demonstrasi.

Sedangkan metode yang digunakan di pesantren Thoriqotun Najah Singosari dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah metode sorogan. Bahwasannya guru membacakan pelajaran yang berbahasa Arab itu kalimat demi kalimat kemudian menterjemahkannya dan menerangkan maksudnya. Sedangkan santri menyimak dan memberi catatan pada

kitabnya untuk mensahkan bahwa ilmu itu telah diberikan oleh guru. Disamping pembelajaran pendidikan agama Islam diselenggarakan di sekolah juga diselenggarakan pembelajaran agama Islam di pesantren Thoriqotun Najah Singosari. Jika kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diselenggarakan di sekolah maka akan mempermudah untuk melakukan proses belajar mengajar karena di pesantren juga membelajarkan pembelajaran pendidikan agama Islam.

## **2. Problem dan Solusi Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang**

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan belajar dan mengajar, bahwa tidak heran adanya problem dalam penerapan strategi pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Thoriqotun Najah Singosari. Namun problem tersebut tidak berpengaruh besar terhadap keberlangsungan dan kelancaran belajar karena sesuai hasil observasi dan wawancara bahwa usaha tetap dilakukan oleh lembaga ini dalam proses pembenahan dan perkembangan SMP Thoriqotun Najah Singosari yang baru berdiri.

Untuk menciptakan suasana belajar aktif, diperlukan metode-metode pembelajaran yang tergolong ke dalam strategi pembelajaran aktif, sehingga mampu merangsang keaktifan dari siswa. Maka problem yang dihadapi dalam penerapan strategi pembelajaran dalam pembelajaran

pendidikan agama Islam di SMP Thoriqotun Najah Singosari adalah media pembelajaran. Hal itu dikarenakan kurangnya fasilitas di SMP Thoriqotun Najah Singosari sebab baru berdiri dan masih dalam pembenahan serta perkembangan sehingga menjadikan problem penerapan strategi pembelajaran pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu media pembelajaran menjadi suatu hal yang signifikan dalam rangka mewujudkan pembelajaran aktif dan pengembangan strategi pembelajaran aktif.

Namun guru PAI mempunyai kreatifitas sendiri dalam mencari alternatif lain untuk di jadikan solusi dari problem tersebut yakni dengan Memaksimalkan fungsi yang ada agar dapat mencari alternatif lain yang dapat digunakan sebagai alat bantu di dalam pembelajaran serta menumbuhkan kreatifitas dalam mengajar sehingga bisa mengembangkan strategi pembelajaran aktif. Adakalanya materi pendidikan agama Islam yang tidak membutuhkan media pembelajaran sehingga dapat menerapkan metode sesuai dengan materi, situasi dan kondisi.

Selain itu problem yang dihadapi guru PAI dalam penerapan strategi pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah berkaitan dengan peserta didik berasal dari diri peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang tidak bisa menerima pelajaran karena tidur, diam dan bergurau itu yang menjadi problem pada peserta didik itu sendiri maka dalam menerapkan metode pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Melihat begitu sentralnya dalam rangka proses pembelajaran, maka hal

terpenting yang harus dilakukan oleh guru PAI selalu mengontrol secara intens dan mengarahkannya untuk bisa menyerap pelajaran dengan lebih baik serta memasukkan motivasi ke dalam rangkaian kegiatan awal pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan memancing keaktifan siswa sehingga siswa mengikuti pelajaran dengan serius

### **3. Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang**

Berdasarkan observasi dan interview, hasil dari penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di sekolah serta pembelajaran pendidikan agama Islam di pesantren SMP Thoriqotun Najah Singosari yang berbasis pesantren dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa khususnya di bidang keagamaan ini bahwasannya guru PAI mengatakan hasil dari penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam ini memberikan hasil positif bagi siswa SMP Thoriqotun Najah Singosari meskipun kondisi sekolah baru berdiri dan masih dalam pembenahan dan perkembangan.

Pada tataran implementasi sekolah berbasis pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari merupakan model pendidikan yang mengintegrasikan pelaksanaan sistem persekolahan yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan sains dan keterampilan dengan pelaksanaan sistem pesantren yang menitikberatkan pada pengembangan

sikap dan praktik keagamaan, peningkatan moralitas dan kemandirian dalam hidup.

Mengingat kompetensi siswa merupakan kemampuan siswa yang dihasilkan selama dia mengikuti pembelajaran, artinya seberapa jauh siswa menyerap materi yang disampaikan guru. Kompetensi siswa yang mencakup *knowledge*, *attitude* dan *skill* yang di hasilkan dari pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah maupun di pesantren SMP Thoriqotun Najah Singosari, maka kemampuan yang harus dimiliki siswa berupa hal-hal yang berhubungan dengan agama, meliputi pengetahuan tentang agama (*knowledge*), keterampilan dalam menjalankan ajaran agama (*skill*) serta nilai dan sikap dalam menjiwai suatu agama (*attitude*).

Dengan demikian, melihat dari segi *knowledge* siswa bisa mencerna dengan baik dalam sisi pengetahuan. Siswa bisa mencerna dengan baik dalam memahami pembelajaran pendidikan agama Islam. Terbukti guru PAI mengatakan ulangan hariannya siswa banyak yang mendapatkan nilai yang baik karena di pesantren sudah diajarkan dan disekolah pun tinggal mengulang dan menguatkan ingatannya.

Sedangkan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam di pesantren Thoriqotun Najah Singosari, bahwa melihat dari segi *knowledge* siswa dapat mencerna dengan baik dalam sisi pengetahuan dan memahami pelajaran yang diajarkan oleh ustadz dan ustadzah. Terbukti siswa bisa menghafal materi yang telah diperintah oleh ustadz dan ustadzah, seperti

menghafalkan ayat al-Qur'an juz 30, syarat-rukun shalat, wudhu dan sebagainya.

Sedangkan dari segi sikap (attitude) juga memberikan hasil yang baik dari penerapan strategi pembelajaran karena terbukti dengan adanya pesantren yang selalu menekankan pada sikap yang baik, sopan dan santun dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam materi pendidikan agama Islam sehingga memberikan hasil bagi sikap yang ada pada diri siswa itu sendiri. Sikap yang ditunjukkan siswa SMP Thoriqotun Najah mengalami perkembangan yang baik dalam bersikap di kelas maupun bersosialisasi ketika istirahat dan sikap ketika melaksanakan shalat berjama'ah.

Sedangkan jika dilihat dari segi skill siswa juga memberikan hasil yang baik dari penerapan strategi pembelajaran agama Islam baik di sekolah maupun di pesantren SMP Thoriqotun Najah Singosari karena berdasarkan hasil observasi, siswa ini selalu dihubungkan dengan gaya mandiri, sifat kepemimpinan dan ketrampilan yang mengasah mental dalam hal melakukan tindakan yang berkaitan dengan keagamaan. Terbukti ketika melakukan shalat berjama'ah siswa bergantian menjadi imam, membaca dzikir secara bergantian dan kegiatan khitobah secara bergantian. Tentunya guru selalu mengontrol dari sisi praktek yang dihasilkan dari sisi knowledge. Siswa mengerti tentang materi pendidikan agama Islam yang sudah diajarkan di sekolah maupun di pesantren kemudian mengamalkannya dalam kesehariannya. Selain itu skill yang

ditunjukkan siswa SMP Thoriqotun Najah adalah mengikuti kompetisi antar kabupaten sampai provinsi misalnya lomba pidato bahasa arab, kaligrafi, festifal banjari. Dalam kompetisi tersebut siswa berhasil mendapatkan juara sehingga mengharumkan nama sekolah yang masih baru berdiri.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang adalah sebagai berikut :

1. Penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Thoriqotun Najah Singosari menyesuaikan dengan materi pelajaran, situasi, dan kondisi dalam kegiatan belajar mengajar maupun kondisi sekolah namun tetap mengacu pada kurikulum maupun silabus yang ada dengan membuat program dan rencana pembelajaran. Untuk menyusun strategi pembelajaran pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah strategi aktif learning dengan menggunakan metode yang bervariasi diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode demonstrasi. Sedangkan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di pesantren Thoriqotun Najah Singosari menggunakan metode sorogan.

2. Problem dan solusi penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah

a. Media Pembelajaran

Kurangnya media pembelajaran menjadikan problem penerapan strategi pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam karena fasilitas di SMP Thoriqotun Najah Singosari belum memadai sebab masih dalam proses pembenahan dan perkembangan pada sekolah yang baru berdiri ini akan tetapi SMP Thoriqotun Najah Singosari memaksimalkan fungsi yang ada demi kelancaran proses kegiatan belajar dan mengajar.

b. Peserta didik

Peserta didik yang tidak bisa mengikuti pelajaran dengan serius karena tidur dan bergurau menjadi problem tapi solusi dari guru PAI selalu mengontrol dengan intens dan mengarahkannya serta memberi motivasi di dalam rangkaian kegiatan awal agar membangkitkan semangat belajar.

3. Hasil penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi siswa pada sekolah berbasis pesantren ini memberikan hasil yang baik dalam menunjang kompetensi siswa SMP Thoriqotun Najah Singosari. Jika dari segi knowledge siswa bisa mencerna pengetahuan dengan baik dan memahami, menghafal materi pendidikan agama Islam yang diajarkan guru PAI. Jika dari attitude siswa bersikap sopan

dan santun dengan guru serta bersosialisasi dengan baik dengan sesama temannya di kelas maupun di luar kelas. Sedangkan dari segi skill siswa dapat melakukan ketrampilan yang berkaitan dengan keagamaan.

## **B. Saran**

1. Penerapan strategi pembelajaran pada pembelajaran pendidikan agama Islam diperlukan ada suatu pembaharuan baik dari segi isi, cara maupun sarana dan prasarana pendukung sehingga nantinya pendidikan agama Islam sedikit demi sedikit akan berkembang dan dapat mencapai tujuan pendidikan secara sempurna.
2. Selalu meningkatkan kompetensi siswa dalam mengembangkan pengetahuan siswa, membentuk karakter dan moral serta memiliki ketrampilan khususnya di bidang keagamaan sehingga menjadi kepribadian muslim yang meningkatkan keimanan, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Mohammad, *Pendidik untuk Pembangunan Nasional*, Jakarta:PT Impera Bhakti Utama.
- Arifin, Imron. 1993. *Kepemimpinan Kyai : Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*, Malang : Kalimasahada Press.
- Arifin, M. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Bima Karya.
- Azizy, A dan Ahmad, Qodri. 2000. *Islam dan Permasalahan Sosial : Mencari Jalan Keluar* Yogyakarta : LKIS.
- Chirzin, M. Habib. 1988. "Agama dan Ilmu dalam Pesantren", dalam *Pesantren dan Pembaharuan*, ed. M. Dawam Rahardjo, Jakarta : LP3ES.
- Daradjat, Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Askara.
- Departemen Agama RI. 2010. *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kementerian Agama.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai pustaka.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren : Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta : LP3ES.
- Djamaroh, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka cipta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://smp.alhudajetis.com/2013/11/16/sekolah-berbasis-pesantren-sbp/>, Diakses pada 05 Agustus 2015
- <http://smp.alhudajetis.com/2013/11/16/sekolah-berbasis-pesantren-sbp/>, Diakses pada 05 Agustus 2015

<http://www.mts-assalafiyah.com/2013/09/keunggulan-sekolah-berbasis-pesantren.html/>, Diakses pada 05 Agustus 2015

<https://abiyuhdablokagung.wordpress.com/2012/08/14/sekolah-berbasis-pesantren/>, Diakses pada 05 Agustus 2015

Irpan Abd. Gafar dan Jamil, Muhammad. 2003. *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo.

Isa, Kamal Muhammad. 1994. *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta:PT.Fikahati Anesta.

Jamaludin. Dkk. 1998. *Kapita Pendidikan Islam*, Pustaka setia, Bandung.

Majid, Abd. dan Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi:Konsep dan Imlementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Rosdakarya.

Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya.

Majid, Abdul. 2012 *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung:Remaja Rosdakarya.

Moleong , Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya:Citra Media.

Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar:Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Karya Anak Bangsa.

Muhaimin, Ghafir , Abd. dan Ali, Nur. 1996. *Strategi Belajar Mengajar* , Surabaya: Karya Anak Bangsa.

Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sanjaya , Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H.A.R. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Nur Insani.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Yasin, Fatah. 2003. *Jurnal el-Harakah*, UIIS Malang.
- Zaini, A. Wahid. 1999. "Orientasi Pondok Pesantren Tradisional Dalam Masyarakat Indonesia", dalam *Tarekat, Pesantren, dan Budaya Lokal*, ed. M. Nadim Zuhdi et. al. Surabaya : Sunan Ampel Press.